

Warta

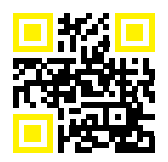
PERTANIAN

VOLUME XXXIII/EDISI SEPTEMBER 2021

Menuju Kedaulatan Pangan



STOK JAGLING AMAN TERKENDALI



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

REDAKSI PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA REDAKSI:

Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin

Majalah Warta Pertanian

Salam Redaksi

DARI JAWA

SAMPAI LUAR JAWA

Peternak mandiri sempat mengeluh bahwa harga jagung atau pakan semakin mahal, sehingga memberatkan usaha mereka. Pada umumnya peternak mandiri tidak memiliki stok jagung yang cukup.

Hal ini karena keterbatasan modal dan fasilitas gudang, sehingga pada saat panen jagung berlimpah dimana harga jagung lebih murah, mereka tidak dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan membeli jagung dalam jumlah besar sebagai stok untuk memenuhi kebutuhan jagung pakannya.



Namun berbeda hal dengan pabrik pakan yang memiliki sarana pengeringan dan penyimpanan berkapasitas besar, serta modal yang kuat. Pada pertengahan tahun sampai akhir tahun, panen jagung tidak sebesar periode semester pertama, dan harga jagung pada semester kedua lebih tinggi dibandingkan pada semester pertama, kondisi inilah yang selalu dihadapi peternak mandiri.

Di samping itu, peternak mandiri mendapatkan jagung tidak langsung dari petani jagung, tetapi dari pengepul atau pengecer, yang tentunya harganya jauh lebih tinggi dibandingkan membeli langsung dari petani jagung.

Meski demikian, stok jagung hingga akhir 2021 dalam kondisi aman dan terkendali. Berdasarkan data yang dimiliki Kementerian Pertanian (Kementan), sampai akhir Desember 2021 stok jagung diperkirakan sebanyak 2,85 juta ton.

Sejumlah wilayah sentra jagung mulai melakukan panen raya dan menunjukkan ke publik bahwa jagung masih melimpah pasokannya. Laporan dari petugas dinas pertanian, penyuluh maupun petani yang masuk melaporkan bahwa semakin banyak lahan jagung siap panen beberapa waktu ke depan.

Di Pulau Jawa, sejumlah daerah menggelar panen raya jagung untuk musim tanam kedua yang berlangsung pada September dan juga Oktober 2021. Panen raya ini merupakan rangkaian produksi petani yang telah melakukan cocok tanam selama kurang lebih empat bulan sebelumnya.

Panen raya jagung juga berlangsung di sejumlah sentra di luar Pulau Jawa. Ini artinya, para petani mulai memetik hasil, dimana jagung yang mereka tanam siap untuk dijual dan dipasok ke sentra ternak di Jawa. Diketahui, jagung adalah komoditas penting dalam menjaga ketersediaan daging dan telur ayam.

Untuk memastikan perusahaan pakan menyerap jagung dari petani dan stoknya tercukupi,

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) didampingi jajarannya mengunjungi dua pabrik pakan ternak (feedmill) di Banten, Senin (27/9/2021).

Dua pabrik pakan itu adalah PT Japfa Comfeed dan PT Charoen Pokphand (CP) Indonesia. Mentan tegaskan bahwa tidak ada gangguan antara ketersediaan dengan pihak-pihak pembeli. Secara faktual, kondisi jagung cukup normal. (*)



5

5
Para peternak mandiri didera persoalan pakan jagung akibat Pandemi Covid-19 berkepanjangan.



16

16
Pemerintah Republik Indonesia (RI) menyatakan kesiapannya menjadi Ketua Agriculture Working Group (AWG) atau Kelompok Kerja Pertanian G20 pada tahun depan atau 2022.



24



34

20
Di masa Pandemi Covid-19, pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu survive atau bertahan.

26
Wakil Presiden (Wapres) RI KH Maruf Amin mengapresiasi capaian dan kinerja sektor pertanian Indonesia yang terus mengalami kemajuan dan peningkatan produksi, sehingga menjadi yang capaiannya membanggakan di masa Pandemi Covid-19.

34
Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) memastikan bahwa pemerintah akan mempermudah persyaratan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian untuk meningkatkan nilai tambah pasca panen seperti dalam pengadaan Rice Milk Unit (RMU).



47

42
Kementerian Pertanian (Kementan) terus berupaya melakukan pembangunan pertanian di wilayah ujung Indonesia, Papua dan Papua Barat

46
Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai ekspor pertanian Indonesia pada Agustus 2021 (MtoM) mengalami pertumbuhan positif, yakni 17,89 persen atau tercatat mencapai USD 0,34 miliar jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.



**Kementan Jamin
Sampai Akhir 2021**

STOK JAGUNG AMAN TERKENDALI

*Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan stok jagung
hingga akhir 2021 dalam kondisi aman dan terkendali.*

*Berdasarkan data yang dimiliki, sampai akhir Desember 2021 stok jagung
diperkirakan sebanyak 2,85 juta ton.*



Para peternak mandiri didera persoalan pakan jagung akibat Pandemi Covid-19 berkepanjangan. Kondisi tersebut akhirnya bisa diatasi di antaranya mendekatkan distribusi pakan ternak khusus jagung dari seumlah sentra di wilayah produksi lain.

Terkait dengan keraguan pasokan dan stok jagung untuk pakan ternak, beberapa wilayah sentra jagung mulai melakukan panen raya dan menunjukkan ke publik bahwa jagung masih melimpah pasokannya. Laporan dari petugas dinas pertanian, penyuluh maupun petani yang masuk melaporkan bahwa semakin banyak lahan jagung siap panen beberapa waktu ke depan.

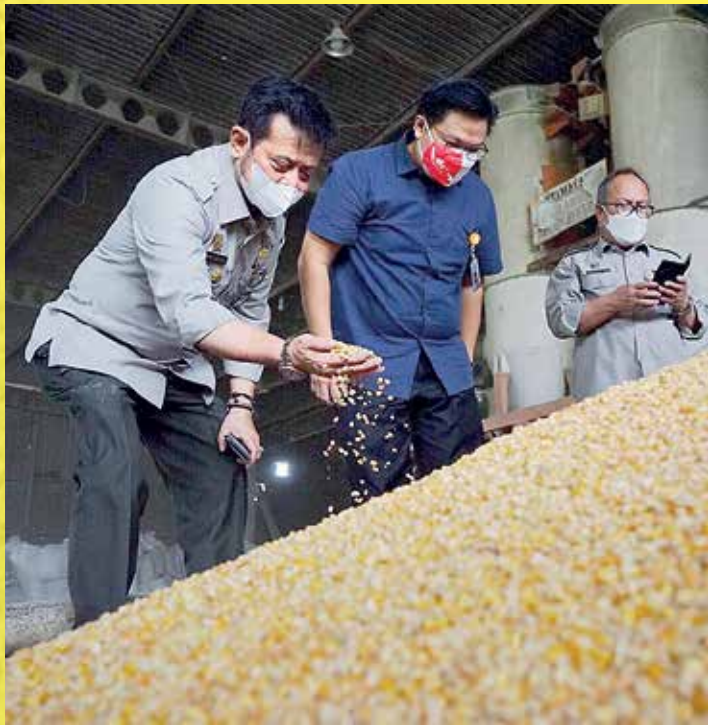
Di Pulau Jawa, sejumlah daerah di Pulau Jawa menggelar panen raya jagung untuk musim tanam kedua yang berlangsung pada September dan juga Oktober 2021. Panen



Untuk mencapai tujuan itu (pembangunan pertanian nasional, red), maka produktivitas adalah kata kuncinya. Produktivitas harus terus ditingkatkan,”

Syahrul Yasin Limpo

Menteri Pertanian RI





raya ini merupakan rangkaian produksi petani yang telah melakukan cocok tanam selama kurang lebih empat bulan sebelumnya. Panen raya jagung juga berlangsung di sejumlah sentra di luar Pulau Jawa.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menegaskan, ada tiga tujuan pembangunan pertanian nasional, yakni menyediakan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menggenjot ekspor. "Untuk mencapai tujuan itu (pembangunan pertanian nasional, red), maka produktivitas adalah kata kuncinya. Produktivitas harus terus ditingkatkan," tegasnya.

Direktur Jenderal (Dirjen) Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Ali Jamil menerangkan, dari hasil survei stok minggu keempat September 2021, jumlah jagung secara nasional berada di angka 2.750.072 ton. Rinciannya, 856.897 ton (31 persen) berada di pabrik pakan, 744.250 ton (27 persen) di Pengepul, 423.502 ton (15 persen) di Agen, 288.305 ton (11 persen) di Pengecer, 276.300 ton (10 persen) di Usaha Lain (Pakan Mandiri), dan sisanya enam persen di Industri Pangan, Rumah Tangga, dan lain-lain.

Dikatakan Ali, berbagai bentuk dukungan dilakukan instansinya. Salah satunya dengan memberikan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) untuk mendukung produktivitas petani jagung. Dengan alsintan, Ali meyakini petani akan dapat lebih baik mengusahakan budidaya pertanian mereka, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil produksi.

"Alsintan ini mampu meningkatkan produktivitas pertanian sebesar 25 persen. Alsintan amat membantu petani mengembangkan budidaya pertanian mereka," ujarnya.

Selain alsintan, bantuan lainnya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian. KUR amat penting untuk mendukung permodalan petani dalam mengembangkan pertanian mereka. "KUR ini memang diperuntukkan bagi petani. Petani tak perlu khawatir dalam mengakses modal ke perbankan, karena ada KUR yang memang dikhususkan untuk petani," ujar Ali.

Dengan peningkatan produktivitas yang terpantau dari hasil panen di beberapa provinsi, Ali optimistis stok jagung dalam negeri akan mencukupi kebutuhan, baik itu pangan, ternak maupun lainnya. "Kami menjamin kebutuhan stok akan terpenuhi. Kami melakukan pemantauan secara intens pada musim panen kali ini dan hasilnya rata-rata mengalami peningkatan produktivitas," tandasnya.

Di tempat lain, Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, BKP Kementan Risfaheri mengatakan, di samping menerima laporan stok setiap minggu dari petugas enumerator independen yang tersebar di daerah sentra produksi, pihaknya juga menurunkan tim untuk memantau langsung ketersediaan dan stok jagung di tingkat pengepul, agen, grosir dan petani di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

"Kondisi pasokan stok aman dan setiap pedagang



pengepul rata-rata setiap hari masuk 100-150 ton, dan pengiriman jagung ke pabrik pakan dan peternak di Jawa dan Jakarta 100 ton per hari, dan stok tertinggal di gudang pengepul setiap harinya tidak kurang dari 100 ton. Mulai minggu ini pembelian pengepul naik sekitar 65 persen dibandingkan kondisi pada minggu yang lalu” terang Risfaheri dalam keterangannya, Minggu (26/09/2021).

“Monitoring pasokan dan stok di berbagai titik distribusi yang kita lakukan menunjukkan bahwa jagung tersedia cukup dan sebaran maupun distribusi jagung aman,” tambahnya.

Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan pemilik UD Sumber Tani Kendal H. Abdul Rohman. Dia mengatakan, rata-rata pasokan per hari sebanyak 100 ton. Dia mengakui terdapat penurunan jumlah stok jagung beberapa minggu lalu sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga jagung. Namun seiring perintah Presiden untuk menurunkan harga jagung, saat ini transaksi jagung mulai ramai sehingga harga jagung di pengepul juga mengalami penurunan menjadi Rp 5.250/kg dari sebelumnya Rp 5.750/kg.

Kondisi yang sama juga ditemukan di Jawa Timur dan Jawa Barat. Rata-rata stok di tingkat pengepul bervariasi antara 15-50 ton dan stok di agen besar mencapai 200-400 ton dengan jumlah pasokan 10-30 ton/hari dan harga rata-rata Rp 5.000-5.400/kg.

Saat ini Kementan juga memberikan bantuan subsidi harga jagung untuk 1.000 ton, sehingga harga jagung diterima peternak di Blitar, Kendal, dan Lampung Rp4.500/kg sesuai harga acuan pemerintah. Harga tersebut jauh lebih rendah dari harga jagung saat ini.

“Kami meyakini bahwa ketersediaan jagung cukup untuk memenuhi kebutuhan peternak kita. Selama ini kan tidak ada berita bahwa bahwa ternak ayam layer/ayam potong yang mati kelaparan karena kekurangan jagung atau pakan, yang ada peternak terutama peternak mandiri mengeluh bahwa harga jagung atau pakan semakin mahal sehingga memberatkan usaha mereka,” tutur Risfaheri.

Pada umumnya peternak mandiri tidak memiliki stok jagung yang cukup. Ini karena keterbatasan modal dan fasilitas gudang, sehingga pada saat panen jagung berlimpah dimana harga jagung lebih murah, mereka tidak dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan membeli jagung dalam jumlah besar sebagai stok untuk memenuhi kebutuhan jagung pakannya.

Berbeda hal dengan pabrik pakan yang memiliki sarana pengeringan dan penyimpanan berkapasitas besar, serta modal yang kuat. Pada pertengahan tahun sampai akhir tahun, panen jagung tidak sebesar periode semester pertama, dan harga jagung pada semester kedua lebih tinggi dibandingkan pada semester pertama, kondisi inilah yang selalu dihadapi peternak mandiri.

kondisi tanaman siap panen. "Alhamdulillah harga jagung kami dibeli dengan harga yang bagus. Kami mohon keberpihakan pemerintah kepada kami untuk menolong menjaga kestabilan. Ini karena wilayah kami saat ini petani sedang bahagia dengan panen yang bagus dan harga tinggi. Selama ini baru kali ini kami merasakan keuntungan tanam jagung," akunya.

Senada Kepala BPP Brebes yang melaporkan dari lokasi panen. Total luas panen 25 ha pada September 2021, pada Oktober di Kecamatan Songgong ini 250 ha. Puncaknya Oktober 2021 sebesar 400 ha. Bahkan pada Oktober sampai November 2021, ada 500 ha lagi di lahan tegal bawah hutan.

Sementara itu, Ismail Wahab, direktur Serealia, Ditjen Tanaman Pangan menegaskan, September hingga Oktober 2021 merupakan masa panen jagung yang ditanam di lahan sawah. "Banyak laporan yang masuk ke kami masih ada panen jagung yang tentunya sangat mampu cukupi kebutuhan peternak," ujarnya.

Ismail menyebut timnya akan segera turun ke lapangan untuk memastikan stok jagung di petani maupun di Gudang pakan tersalurkan. "Kita pastikan kebutuhan peternak tercukupi untuk tiga bulan mendatang," tandasnya.

Di Kabupaten Garut, Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Garut, Jabar Endang Junaidi menyampaikan bahwa posisi panen jagung masih berlangsung seperti yang dilakukan para petani di Desa Pesangrahan, Kecamatan Sukamandi.

"Dari Desa itu saja Garut mampu menyumbang 40 persen untuk Jabar. Kemudian untuk produktivitas jagung rata-rata diangka 7,6 ton per hektar. Nah rata-rata luas tanah per tahun untuk kabupaten garut mencapai 70.000 hektare lebih, sehingga setiap tahunnya kita dapat menyumbangkan produksi ke tingkat jawa barat sebesar 500.000 ton," ujarnya, Minggu (26/9/2021).

Endang menceritakan bahwa para petani merasakan keuntungan yang cukup besar dari semua proses budidaya

jagung. Karena itu mereka berharap agar ke depan pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan impor demi menyelamatkan nasib petani dan peternak ayam mandiri.

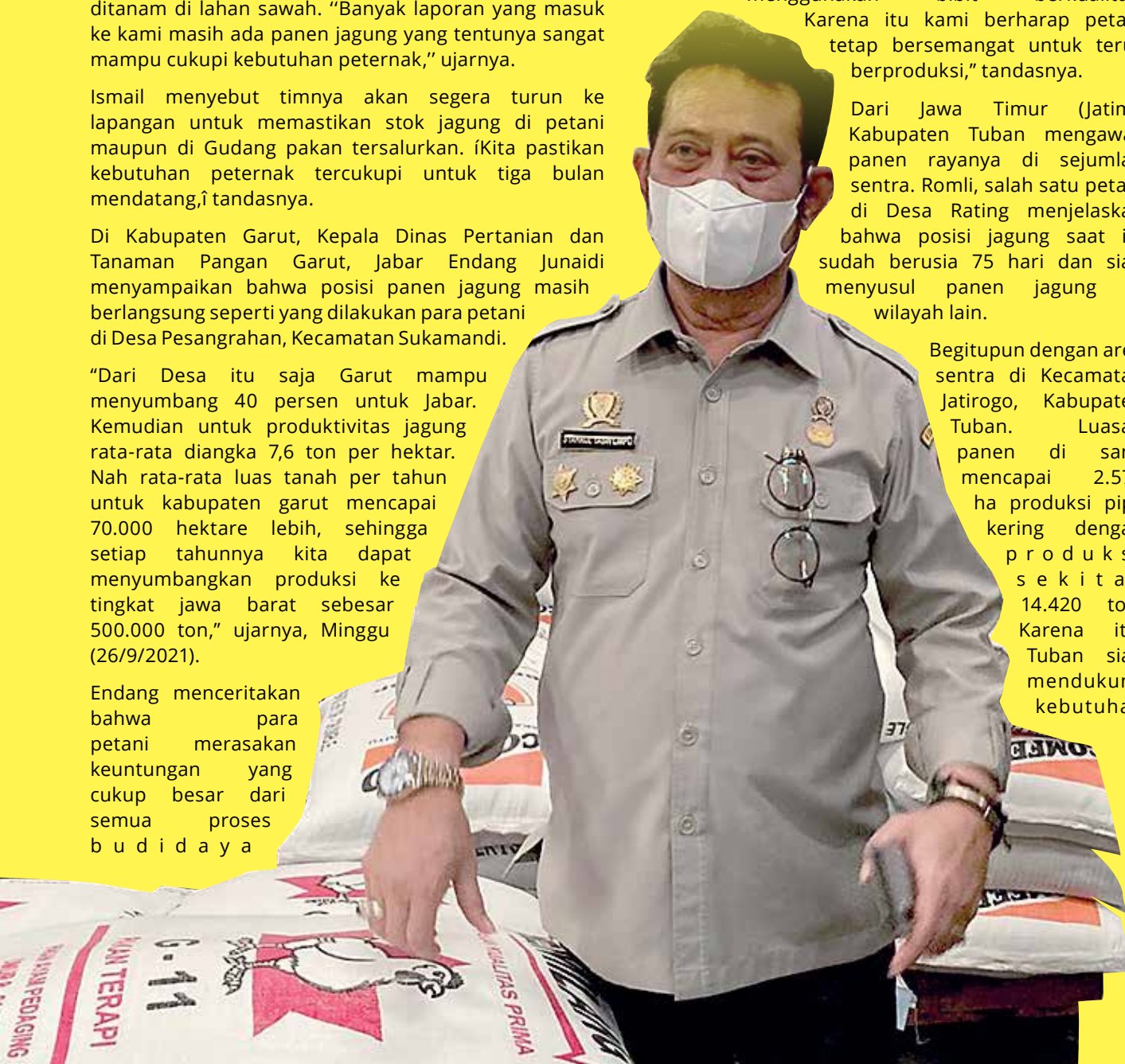
"Saat ini para petani merasakan keuntungan dari budidaya jagung sehingga kami dan semua petani di kabupaten garut menghimbau stop impor jagung dan beli jagung petani dalam negeri," katanya.

Panen serupa juga terjadi di Desa Gandaria, Kecamatan Mekarbaru, Kabupaten Tangerang, Banten. Di sana para petani tengah menyambut masa panen yang diperkirakan mampu memenuhi kebutuhan peternak mandiri Banten dan menyumbangkan hasilnya untuk wilayah luar Banten.

"Panen ini sangat maksimal hasilnya karena sudah menggunakan bibit berkualitas. Karena itu kami berharap petani tetap bersemangat untuk terus berproduksi," tandasnya.

Dari Jawa Timur (Jatim), Kabupaten Tuban mengawali panen rayanya di sejumlah sentra. Romli, salah satu petani di Desa Rating menjelaskan bahwa posisi jagung saat ini sudah berusia 75 hari dan siap menyusul panen jagung di wilayah lain.

Begitupun dengan area sentra di Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Luasan panen di sana mencapai 2.575 ha produksi pipil kering dengan produksi sekitar 14.420 ton. Karena itu, Tuban siap mendukung kebutuhan





dalam negeri dan menolak kebijakan impor.

“Saya kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan Tuban melaporkan bahwa dalam bulan September ini panen jagung mencapai luasan 7.328 ha dengan produksi 41.300 ton dan kadar air 17 persen. Untuk bulan Oktober panen jagung seluas 5.700 ha dengan produksi 32.400 ton dan kadar air 17 persen,” katanya.

Di tempat terpisah, Kepala Dinas Pertanian Grobogan, Jateng Sunanto menegaskan bahwa wilayahnya siap mensuplai kebutuhan jagung bagi peternak ayam petelur maupun ayam layer. Pada September dan Oktober 2021 produksi jagung di Kabupaten Grobogan mencapai 170 ribu ton.

“Pada September ini luas panen ada 26 ribu ha dengan produksi 170 ribu ton. Kalau dikonversi dengan kadar air 15-17 persen, maka masih ada 120 ribu ton,” ungkapnya.

Sunanto menambahkan, pada Oktober nanti, luas panen mencapai 11 ribu ha dengan produksi jagung sebesar 70 ribu ton. “Nanti pada Oktober ada 70 ribu ton jagung yang kalau di konversi dengan kadar air 15-17 persen, yaitu 50 ribu ton,” kata Sunanto, Rabu (22/9/2021).

Petani jagung pada musim tanam kali ini, lanjutnya, sedang menikmati hasil yang bagus. “Harga bagus di tingkat petani ini adalah perwujudan program pemulihan ekonomi nasional,” tegasnya.

Panen raya jagung juga berlangsung di sejumlah sentra di luar Pulau Jawa. Ini artinya, para petani mulai memetik hasil, dimana jagung yang mereka tanam siap untuk dijual dan dipasok ke sentra ternak di Jawa. Diketahui, jagung adalah komoditas penting dalam menjaga ketersediaan daging dan telur ayam.

Di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, panen raya terjadi hampir di semua sentra. Terutama di Desa Kotaraja yang memiliki dataran rendah dengan kondisi tanah kering. Begitu juga dengan Desa Rappang, Kecamatan Tapango, Polawali Mandar, Sulawesi Barat. Di sana, jagung pakan dalam kondisi aman

dan terkendali.

Kepala Bidang Tanaman Pangan pada Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, Ramdhan Pade mengatakan, berdasarkan data yang dimiliki, luasan panen pada September 2021 ini diperkirakan mencapai 42.919 ha dengan produksinya sebanyak 119.341 ton pipil kering (PK).

Adapun dalam panen ini disebutkan Ramdhan akan memiliki surplus besar karena iklim yang cukup bersahabat dan jadwal tanam yang terpola dengan baik. “Terkait hal ini, saya mengajak pihak-pihak yang meragukan ketersediaan jagung agar datang langsung ke wilayah kerja saya (Gorontalo, red),” katanya.

Menguatkan pernyataan ini, produksi pakan di perusahaan besar Charoen Pokphand juga dalam kondisi yang melimpah. Setidaknya ada 12.000 ton pakan jagung yang tersedia secara baik. Hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala Perwakilan wilayah Charoen Pokphand Gorontalo Rizki. “Bahwa memang betul di gudang kami ada stok pakan jagung sebanyak 12 ribu ton,” pungkasnya.

Andika, perwakilan PT Seger Agro Nusantara Cabang Gorontalo mengatakan, ada sekitar 3.000 ton pakan jagung yang tersimpan di gudangnya. Untuk harga pembelian jagung dari masyarakat sekitar Rp5.000/kg PK. Stok tersebut akan terus bertambah seiring masa musim panen di wilayah Gorontalo.

Berjalan Normal

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengunjungi dua pabrik pakan ternak (feedmill) di Banten, Senin (27/9/2021). Dua pabrik pakan itu adalah PT Japfa Comfeed dan PT Charoen Pokphand (CP) Indonesia. Mentan didampingi jajarannya memastikan dua perusahaan pakan tersebut menyerap jagung dari petani dan stoknya tercukupi.

“Atas perintah Bapak Presiden, kami diminta untuk melakukan validasi fakta dan cek data di lapangan.



Pak Presiden minta tidak hanya data, tapi bagaimana fakta yang ada dilapangan. Karena itu, saya bersama Eselon 1 dan Eselon 2 Kementan lakukan validasi, salah satunya di pabrik pakan terbesar di Indonesia, yaitu Japfa” tutur Syahrul.

Charoen Pokphand, lanjut Mentan, setelah melihat langsung unit pengolahan yang ada, dalam setahun CP membeli sebanyak 2,5 juta ton jagung dari petani. “Dan tadi kita coba cek semua proses yang ada di sini, mulai dari penerimaan sampai tracing dari mana jagung itu didapatkan, dan semua berjalan normal,” katanya.

Sementara itu, stok jagung yang dimiliki Charoen Pokphand diperkirakan cukup bertahan untuk 42 hari, setelah itu pihak pabrik akan melakukan pengadaan pembelian jagung lagi.

Di pabrik yang mampu menampung stok kurang lebih 850.000 ton pakan ternak tersebut, Syahrul menegaskan pihaknya terus menggenjot produksi jagung, khususnya untuk mencukupi kebutuhan pakan ternak secara nasional. Ia meminta agar semua pihak termasuk perusahaan pakan untuk melakukan penyerapan jagung dari petani lokal secara maksimal.

“Berdasarkan penjelasan dari direksi tidak ada masalah terkait pasokan jagung, tentu ada dinamika yang terjadi di lapangan dan memberi pengaruh pada aspek distribusi dan lainnya secara nasional, tetapi secara faktual, secara nyata kondisi jagung kita cukup normal, disini minimal menerima 200 truk setiap hari dan itu diambil lebih banyak dari luar Jawa” ungkapnya.

Pada kesempatan itu, Mentan tegaskan bahwa tidak ada gangguan antara ketersediaan dengan pihak-pihak pembeli. “Memang ada delay time panen raya yang memungkinkan terjadinya perebutan stocking antara pedagang dan pengepul. Dan dinamika itu menyebabkan kontraksi pada harga,” ungkapnya.

Namun, Kementan sudah menghitung delay time tersebut terjadi 20 sampai dengan 30 hari. Sehingga ketika panen raya, Mentan berharap harga tidak anjlok, tapi berada pada titik keseimbangannya seperti biasanya.

Stok jagung diperkirakan akan bertambah, pasalnya

beberapa sentra jagung memasuki masa panen yang akan berlangsung dari September hingga Oktober 2021.

Assistant Vice President PT Japfa Comfeed Indonesia yang juga Ketua Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) menyatakan, ketersediaan jagung untuk pakan ternak dalam kondisi cukup.

“Kondisi sekarang kami punya stok hingga 17.000 ton di unit pabrik pakan kami di Cikande. Sumber jagung kami dari luar Pulau Jawa seperti Lampung, Sulawesi (Makassar dan Gorontalo) dan NTB (Sumbawa & Dompu). Ini untuk mencukupi kebutuhan jagung pakan ternak hingga saat ini, kami terus melakukan penyerapan jagung petani di wilayah - wilayah sentra produksi, agar stock jagung kami bisa mencukupi kebutuhan produksi pakan ternak hingga datangnya masa panen berikutnya,” beber Johan.

Mentan-Mendag Kompak

Mentan Syahrul Yasin Limpo bersama Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi siap memecahkan persoalan para peternak mandiri yang mengalami kesulitan pakan akibat Pandemi Covid-19 berkepanjangan. Di antaranya mendekatkan distribusi pakan ternak khusus jagung dari sejumlah sentra di wilayah produksi lain.

“Sesuai petunjuk Bapak Presiden, kita akan melakukan langkah cepat pada minggu ini agar kebutuhan jagung khususnya di tiga tempat yang bersoal, yakni Klaten Blitar dan Lampung bisa tertangani dengan harga yang sangat normatif. Kalau perlu menggunakan subsidi subsidi tertentu,” ujar Syahrul, Rabu (15/9/2021).

Selain itu, Mentan berjanji akan menambah lebih banyak sentra pakan khusus jagung pada daerah yang memiliki basis peternakan. Selanjutnya melakukan penjagaan dan stabilitas harga agar tetap dalam kendali serta memperbaiki regulasi dan aturan yang bisa melindungi peternak.

“Saya diperintahkan (Presiden, red) bersama Mendag untuk membangun regulasi bersama, sehingga nantinya ada kepastian ketika terjadi apa-apa. Kemudian

perintah Bapak Presiden juga adalah membuat industri yang terkait dengan tepung dan telur,” katanya.

Sebagai informasi, Presiden Joko Widodo menerima perwakilan Perhimpunan Insan Perunggasan dan Peternak Ayam Petelur pada Rabu (15/9/2021) di Istana Negara, Jakarta. Dalam pertemuan ini, Presiden didampingi Mentan Syahrul Yasin Limpo dan Mendag Muhammad Lutfi.

Adapun pembicaraan antara Presiden dan peternakan, dikatakan Mentan mencakup tiga hal. Ini di antaranya terkait budidaya dan bibit, kemudian pakan dan jagung serta membicarakan harga yang dinilai cukup rendah. “Kira-kira tiga hal itu yang dibicarakan dan menjadi keluh kesah mereka (peternak, red),” tandasnya.

Mendag Muhammad Luthfi mengatakan, saat ini terjadi ketidakseimbangan dalam industri perunggasan. Salah satunya adalah kenaikan harga jagung dan gandum sebagai pakan ternak utama.

“Ini menyebabkan ongkos daripada produksi petani atau peternak layer dan broiler ini menjadi sangat

tinggi, di sisi lain akibat Pandemi Covid-19 ini harga kebutuhan menurun dan menyebabkan terjadi delta yang besar,” jelasnya.

Oleh sebab itu, lanjut Lutfi, baik Mendag maupun Mentan dalam waktu dekat ini akan menyelaraskan persoalan ini secara cepat dan cermat, terutama untuk memastikan keterjangkauan harga serta memastikan fungsi daging dan telur dalam keadaan baik, sehingga mampu memperbaiki gizi masyarakat.

Salah satu perwakilan peternak, Suroto mengaki bersyukur karena pemerintah merespon dan mendengarkan keluh kesah para peternak. Ia berharap Presiden mampu memecahkan persoalan yang ada dan memberikan solusi yang terbaik. “Kemarin pagi, pagi jam 8, jadi mendadak, kita nggak tahu, kaget. Ini pasti bohong, ini pasti bohong. Lah iya (ternyata, red) betul (diundang Presiden, red),” tuturnya. **(tim humas)**



Terima Kasih PAK PRESIDEN dan PAK MENTAN!

Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan intervensi konkret untuk menstabilkan harga pakan yang mengalami kenaikan dan harga telur yang mengalami penurunan. Untuk memenuhi pasokan jagung pakan bagi peternak mandiri, Menteri Pertanian (Menetan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengeluarkan kebijakan berupa bantuan kirim jagung bagi peternak, salah satunya terjadi di peternak Blitar, Jawa Timur.

“Kita sudah terima jagung dari Pak Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo. Jagung ini akan kami manfaatkan untuk pakan ternak ayam kami di wilayah Blitar. Terima kasih Bapak Presiden dan Bapak Menteri Pertanian, bantuan ini sangat membantu peternak di wilayah Blitar,” ujar Rofi, peternak dari Kelompok Ternak Layer Mandiri Blitar, Senin (20/9/2021).

Dia mengaku tetap akan mengutamakan bahan baku pakan dalam negeri, yakni jagung yang diproduksi

petani dalam negeri, sehingga adanya kerja sama dengan petani jagung di Sumenep, Bojonegoro, Blitar, dan Lamongan dengan peternak Blitar yang dilakukan Kementan sangat membantu untuk jaminan pasokan jagung sebagai bahan baku pakan.

“Kami saat dipanggil pak Jokowi di Istana (Istana Negara, Jakarta, red) menyampaikan bagaimana mencari jalan keluar agar telur bisa terserap. Harga telur ditekan kekuatan harga pasar. Kami tidak akan menekan petani, jika harga pakan naik, maka kami berharap pada kebijakan pemerintah yang imbang buat petani dan peternak,” ungkapnya.

Untuk harga jagung, lanjut dia, peternak bisa menyelesaikan dengan kemitraan petani jagung. Namun hal ini asalkan pabrik pakan dan pedagang jagung ini bersama-sama peternak menjaga harga pakan dan harga jagung, membeli dengan harga yang wajar.





“Itu kalau beli jagung dalam skala besar kan bisa menjadi panutan harga, semua akan mengikuti panutan. Jadi harga jagung itu sumber masalahnya ada pada pasar pakan. Ada dominasi pabrik terhadap pasar pakan, mempunyai stok jagung dan itu bisa mempengaruhi harga jagung, sehingga solusinya masalah hubungan antara peternak yang besar dengan kecil supaya take and give, tidak saling mematikan. Ingin kami adalah petani jagung menikmati untung, peternak untung, pabrik juga untung dan konsumen juga enak. Semua seimbang lah,” tandas Rofi.

Senada dengan Sukarman, ketua Koperasi Peternak Unggas Sejahtera Kabupaten Blitar. Ia mengungkapkan rasa terima kasih karena mendapatkan distribusi jagung yang pendistribusian dibiayai Kementan. Jagung sudah didrop ke para peternak.

“Terima kasih kami ucapkan untuk Bapak Presiden dan Bapak Menteri yang telah membantu penyediaan jagung, hari ini datang 100 ton di dua titik. Kami menunggu pengiriman berikutnya, sekali lagi terima kasih,” ujar Sukarman.

Sementara itu, Suprans, salah satu petani jagung Blitar berharap untuk menjamin pasokan jagung bagi peternak mandiri, produksi petani dapat ditampung semua sehingga nantinya tidak ada masalah kelangkaan stok jagung untuk pakan.

“Kalau perlu penambahan lagi kami akan dukung, kami perlu pipanisasi untuk pengairan supaya petani bisa tanam jagung untukukupi kebutuhan peternak yang lebih banyak,” tandasnya.

‘Selain bantuan nyata pada jagung, pada Sabtu (19/9/2021) Kementan melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Tanaman Pangan juga menggelar penandatanganan perjanjian kerja sama antara petani jagung di Sumenep, Bojonegoro, Blitar,

dan Lamongan dengan peternak Blitar sehingga pendistribusian jagung ke peternak layer mandiri benar-benar terjamin. Kerjasama ini berlaku hingga 31 Desember 2022 dan dapat diperpanjang lagi sesuai kebutuhan dan kesepakatan.

Pada pertemuan tersebut, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur Hadi Sulisty mengatakan, surplus jagung di Jatim sebesar 3,9 juta ton pipil kering. Perkembangan jagung di Jatim berdasar realisasi luas panen mencapai 1,061 juta ha dengan potensi hasil 5,88 juta ton pipil kering. Dengan demikian, adanya kerjasama petani jagung binaan Kementan di Jawa Timur dengan peternak Blitar dapat menjamin harga jagung petani dan pasokan jagung bagi peternak dengan harga yang wajar.

“Kalau hitungan kebutuhan pakan ternak 3,6 juta ton, maka produksi jagung Jatim bisa dikatakan mampu memenuhi. Memang setiap tahun terjadi permintaan jagung baik pakan maupun pangan sehingga memang perlu petani jagung dan peternak duduk bersama mengatasi solusi harga pakan ternak,” jelasnya.

Hadi meyakinkan bahwa produksi jagung di Jatim lebih dari cukup. Ini tentunya berdasarkan data sesuai laporan dari Kabupaten-kabupaten tentang kondisi panen jagung. Tanam jagung akan dimulai pada Oktober dan Dinas Pertanian kabupaten akan terus melaporkan data panen jagung secara mingguan.

Di Lampung, Kementan terus melakukan gerak aksi nyata untuk memenuhi pasokan jagung pakan bagi peternak. Mentan Syahrul mengeluarkan kebijakan berupa bantuan kirim jagung bagi peternak, salah satunya di Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur .

Pemerintah menyerahkan bantuan berupa 200 ton jagung kepada peternak ayam yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Bantuan jagung yang diserahkan

oleh Presiden Jokowi ini dihadiri langsung oleh Bupati Lampung Timur dan para peternak ayam.

Bantuan itu disambut baik bupati dan para peternak setempat. Bupati Lampung Timur Dawam Rahardjo berharap dengan bantuan ini dapat mensejahterakan peternak. "Karena dengan biaya harga yang meningkat masyarakat merasa terbantu ujarnya.

"Semoga masyarakat bisa menjalankan aktifitas seperti biasa, sehingga bisa terjangkau dan akhirnya bisa menjadikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Lampung Timur," tandasnya.

Dawam berharap bantuan ini dapat efektif dan dimanfaatkan dengan benar dalam rangka mengantisipasi kerugian terlalu besar. "Agar semua elemen masyarakat bisa membantu pemerintah, terutama dalam memajukan peternakan, sehingga apa yang kita harapkan bisa terwujud, harapnya.

Tak lupa Dawam juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Kementan dalam hal ini Ditjen Tanaman Pangan yang menangani produksi jagung yang sudah bisa membuktikan bahwa pasokan dan stok jagung berlimpah ruah di seluruh negeri ini.

Berdasarkan angka prognosa, untuk Lampung pada September 2021, panen seluas 46.061 hektare (ha) dengan produksi 210.936 ton. Pada Oktober sekitar 21.910 ha dengan produksi 108.013 ton. Sedangkan untuk Lampung luas panen dari Januari hingga November 2021 adalah seluas 428.483 ha dengan produksi 1.868.960 ton pipilan kering.

Secara nasional, untuk pada September-November 2021 diperkirakan panen seluas 826.367 ha dengan produksi 3.745.928 ton. Adapun bulan Januari-November 2021 perkiraan luas panen jagung di Indonesia 4,2 juta hektar dengan produksi 17,5 juta ton pipilan kering.



Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan setempat Almaturidi mengucapkan terima kasih atas bantuan jagung dari Presiden yang sudah perhatian dan menanggapi keluhan para peternak khususnya di Lampung .

Ia berharap semoga bantuan ini tidak hanya berpengaruh bagi para peternak saja, tapi juga dapat mendorong produk produk hasil pertanian lainnya khususnya para petani jagung untuk lebih meningkat lagi dari yang sudah baik saat ini. Terima kasih kepada Bapak Presiden yang sudah memberikan perhatian kepada para peternak, pungkas Almaturidi.

Di tempat yang sama, Ketua PPN (Pinsar Petelur Nasional) Lampung Jenny Soelistiani membeberkan bantuan jagung yang diterima pertama sebanyak 200 ton, untuk Lampung Timur sendiri sebanyak 70 ton. Bantuan dari Presiden ini yang menerima adalah Koperasi PPN Lampung Sejahtera yang didirikan oleh para peternak

jagung. Bantuan jagung akan disalurkan di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung .

“Kami berharap dengan adanya bantuan ini dapat membantu para peternak dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Presiden, Menteri Pertanian dan Bapak Gubernur Lampung dan Bapak Bupati,” ungkap Jenny dengan rasa syukur.

“Ini adalah wujud perhatian pemerintah dengan sinergi dan kordinasi yang selama ini sudah berlangsung dengan PPN Lampung dan peternak yang ada di UMKM,” tandasnya.

Terpisah, Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Kementan Suwandi menegaskan, Kementan meyakinkan masyarakat, terutama pelaku usaha ternak seluruh Indonesia, khususnya peternak unggas bahwa stok jagung sampai pada Desember 2021 aman. **(tim humas)**





Tahun Depan, RI SIAP JADI KETUA AWG G20

Pemerintah Republik Indonesia (RI) menyatakan kesiapannya menjadi Ketua Agriculture Working Group (AWG) atau Kelompok Kerja Pertanian G20 pada tahun depan atau 2022. Hal itu disampaikan Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam pertemuan Menteri Pertanian negara-negara G20 pada 17-18 September 2021 di Florence, Italia.

"Indonesia berharap dapat membahas isu pertanian lebih mendalam pada pertemuan tahun depan yang mengangkat tema *Recover Together, Recover Stronger*," ungkap Mentan.

SYL menegaskan bahwa komitmen dan upaya bersama dalam membangun sistem pangan berkelanjutan yang tahan terhadap guncangan di masa depan, sangat penting untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan pencapaian agenda SDGs 2030.

"Indonesia berkomitmen penuh untuk siap berkolaborasi dan berbagi pengalaman serta terus memberikan berkontribusi dalam pencapaian tujuan kedua dari SDG, yaitu penghapusan kelaparan," tegas Mentan yang juga menyampaikan upaya yang telah dilakukan Indonesia dalam pencapaian penghapusan kelaparan global dan penyediaan pangan serta gizi untuk seluruh penduduk dunia (*food for all*).

Mentan berharap keberadaan G20 dapat mendorong perdagangan pangan dan pertanian yang terbuka, adil dan transparan untuk memastikan akses pangan bagi masyarakat dunia. Selain itu, melakukan penyaluran bantuan pangan internasional melalui lembaga

internasional maupun pengadaan cadangan pangan bersama di tingkat regional.

"G20 juga diharapkan melakukan pemberdayaan bagi negara berkembang dan Least Developed Countries (LDC)s dalam kemampuannya memproduksi pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta adanya penerapan teknologi inovatif dan transfer teknologi sukarela untuk menurunkan *food loss and waste*," tandasnya.

Pertemuan Menteri Pertanian G20 pada 2021 mengadopsi Deklarasi/Komunike Menteri Pertanian yang berisikan komitmen dalam mengatasi dampak pandemi terhadap pencapaian agenda Sustainable Development Goals (SDG) 2030, kesiapan untuk krisis pangan di masa depan, dan strategi global untuk meningkatkan sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh dalam mendukung sistem ketahanan pangan global.

Bertempat di Palazzo Vecchio, Mentan RI berkesempatan menyampaikan masukan singkat pada sesi pleno pertama terkait topik tantangan, peluang, dan keberhasilan program pembangunan pertanian di Indonesia dalam transformasi sistem pangan dan pertanian yang berkelanjutan.

Agenda pertemuan tersebut, lanjut SYL, sejalan dengan program-program pertanian Indonesia saat ini. Sehingga persoalan pangan menurutnya adalah persoalan kemanusiaan yang tidak boleh dibatasi oleh administrasi pemerintahan di setiap negara.

Beberapa point penting yang disampaikan adalah tantangan sistem pangan global akibat dampak perubahan iklim, transboundary disease serta Pandemi Covid-19, peluang dalam inovasi teknologi melalui international research center dan ketersediaan ICT.

"Kami juga sampaikan bagaimana keberhasilan program 5 Cara Bertindak (CB) Kementan dalam merespon dampak pandemi melalui penguatan ketahanan pangan dan upaya kita bersama dalam mewujudkan pertanian yang maju mandiri dan modern," kata Mentan.

Peran fundamental sektor pertanian menurut Mentan tidak hanya sebagai Sektor Penyedia Pangan, tetapi juga menjadi Penyangga Perekonomian suatu negara, termasuk didalamnya Penyediaan Lapangan Kerja; serta Penopang Utama bagi Stabilitas Sosial, Budaya, Politik dan Tata Kelola Pemerintahan yang baik.

Selain menghadiri pertemuan tingkat Menteri G20, Menteri Pertanian juga mengadakan pertemuan bilateral dengan beberapa Menteri Pertanian G20 dan Pimpinan Organisasi Internasional yang hadir di Florence untuk mengucapkan apresiasi terhadap dukungannya kepada Indonesia dan membicarakan terkait kerja sama teknis, seperti program magang petani, akses pasar komoditas pertanian di luar negeri serta penandatanganan MoU atau Kerja sama Selatan-selatan dibawah payung FAO (Food and Agriculture Organization) atau Badan Pangan Dunia.

Di akhir sambutannya, SYL menyampaikan apresiasi kepada Italia atas kepemimpinan G20 pada 2021. "Terima kasih dan selamat kepada Menteri Pertanian Italia Stefano Patuanelli yang telah berhasil memimpin, mempersiapkan dan terselenggaranya pertemuan penting ini. Semoga saja ke depan kita bersama bisa mewujudkan kepastian dan keadilan perdagangan pangan dan pertanian lintas batas, balancing production and trade to fulfil food for all," pungkaskan Mentan.

Sementara itu, Mentan Syahrul juga melangsungkan pertemuan dengan Direktur Jenderal (Dirjen) FAO Qu Dongyu di sela-sela rangkaian pertemuan Menteri Pertanian negara G-20.

Hasil pertemuan tersebut adalah penandatanganan nota kesepahaman (MoU) penguatan Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) di bidang pertanian dan ketahanan pangan.

"Sebagai negara agraris dan salah satu negara pengeksport terbesar produk pertanian, Indonesia terus berupaya meningkatkan berbagai perannya di tingkat global. Peran aktif Indonesia di kancah internasional diperlukan sebagai sarana diplomasi yang secara paralel mendukung upaya peningkatan sektor pertanian dalam negeri," kata Mentan

Penguatan KSST, lanjut Mentan, digunakan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kerja sama pembangunan internasional seperti tercantum dalam

RPJMN 2020-2024.

"Terlebih lagi Indonesia yang merupakan bagian dari G20. Melalui skema ini, diharapkan mampu menciptakan keuntungan bersama dan berkontribusi positif dalam mendukung tujuan bersama negara-negara G20 untuk menciptakan kesejahteraan secara global," ungkap SYL.

Mentan RI mengungkapkan bahwa kesepakatan ini merupakan wujud komitmen Indonesia dari sektor pertanian untuk turut membangun ketahanan pangan global sebagai innovative leader serta berbagi best practices dengan stakeholder lainnya.

"Kami siap untuk memposisikan diri sebagai innovative leader untuk dapat berbagi best practices dengan multi-stakeholder, khususnya di negara-negara mitra yang kurang berkembang," ungkap SYL dalam pertemuan tersebut

Menurutnya, MoU yang ditandatangani antara Kementerian Pertanian (Kementan) RI dengan FAO meliputi berbagai aspek yang diharapkan secara komprehensif mampu menyelesaikan permasalahan global yang ada pada bidang pertanian dan ketahanan pangan serta untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Indonesia melalui Kementan dalam implementasi kerja sama ini nantinya akan berperan dalam bentuk dukungan teknis; pengembangan kapasitas kelembagaan; transfer pengetahuan, pengalaman, dan





teknologi inovatif; pertukaran pembelajaran (ahli teknis, petani, pembuat kebijakan); serta platform berbagi informasi/pengetahuan/pengalaman dan kolaborasi. Kementan sendiri sebelumnya telah melaksanakan dan berperan dalam lebih dari 100 proyek kerjasama yang manfaatnya dirasakan oleh lebih dari 50 negara di Asia, Afrika, dan Pasifik, serta di Palestina.

Beberapa balai di Kementerian Pertanian menjadi Center of Excellence dalam pelaksanaan KSST, diantaranya BBIB Singosari (inseminasi buatan) dan Balai Pelatihan Pertanian (Lembang, Batu, Ketindan). Kementan merupakan perintis dalam pembangunan Pusat Pelatihan Pertanian, Farmer's Agricultural and Rural Training Center (FARTC) di Tanzania dan Agricultural Rural Farmers Training Center (ARFTC) di Gambia.

Mentan SYL mengungkapkan bahwa penandatanganan MoU ini diharapkan akan semakin memperkuat peran leadership Indonesia dalam kerangka KSST di sektor pertanian dan meningkatkan kontribusi Indonesia terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030). Posisi Indonesia sebagai 'pemain netral' menjadi nilai tambah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai negara selatan lainnya. Peningkatan peran aktif Indonesia di KSST ini sangat penting untuk memberikan manfaat dalam pembangunan baik dari sisi ekonomi, sosial maupun politik.

Sebagai informasi, KSST merupakan kerja sama antar negara-negara berkembang sebagai sarana untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi atas tantangan bersama di bidang pembangunan. Konfigurasi skema KSST sendiri terdiri dari beberapa bagian yakni negara selatan (sebutan lain untuk negara sedang berkembang) penerima bantuan, negara selatan pemberi bantuan (donor), serta negara maju dan institusi multilateral sebagai pendonor dan pendukung. Sejak 1980-an, Indonesia mulai beralih menjadi negara donor dan

terus berkomitmen untuk memperkuat KSST.

Dukung Afrika

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) mengajak negara G20 meningkatkan peran sektor pertanian berkelanjutan dalam pencapaian Sustainable Development Goals terutama untuk Afrika. Dukungan untuk kawasan Afrika melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas petani dalam meningkatkan produksi pertanian dapat menciptakan ketahanan pangan global.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo menekankan negara G20 harus memegang peran penting dalam membangun lingkungan global yang kondusif untuk mendorong investasi di sektor pertanian serta memastikan perdagangan pangan dan pertanian yang adil dan lancar, khususnya untuk mendukung Afrika dalam pencapaian target SDG 2030 terutama tujuan dua, yaitu 'penghapusan kelaparan'.

"Indonesia terus mendukung Afrika dengan berbagi pengalaman mengenai berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan produksi pertanian dan pencapaian ketahanan pangan dan gizi," ucap Syahrul dalam sambutan pada Open Forum on Sustainable Agriculture, Italia, pada Jumat (17/9/2021).

Syahrul mendorong kemitraan G20 dan Afrika juga harus dapat memberikan dampak yang luas dengan menjadikan Afrika sebagai bagian dari solusi, termasuk dengan pemanfaatan secara optimal potensi yang dimiliki oleh Afrika. Dalam hal ini, kemitraan tersebut juga diharapkan sejalan dengan kebutuhan dan prioritas Afrika.

"Kawasan Afrika terus menghadapi tantangan yang cukup serius akibat perubahan iklim, bencana alam, hama, penyakit tanaman dan ternak lintas negara. Permasalahan ini diperberat dengan munculnya pandemik Covid-19 yang masih belum

berakhir,"ucap Syahrul.

Diketahui, sejarah kedekatan Afrika dengan Indonesia yang telah dibangun sejak KTT Asia Afrika tahun 1955. Sejak saat itu, Indonesia telah turut serta mengembangkan sektor pertanian di Afrika dan telah berlangsung hingga 2019 melalui pendirian Farmers Agriculture and Rural Training Center pada 1996 serta program kerja sama teknis dalam kerangka Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular (KKST) berupa pemberian bantuan alat dan mesin pertanian, pelatihan, pengiriman tenaga ahli dan kegiatan lainnya di 16 negara Afrika. Kerjasama KSSST yang telah dilakukan oleh Indonesia diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi negara lainnya untuk terus meningkatkan kemitraan dengan Afrika.

Sekadar informasi, Open Forum on Sustainable Agriculture diselenggarakan di Florence, Italia, 16-18 September 2021. Pertemuan tersebut merupakan side event pendahuluan dari Agriculture Ministerial Meeting G20 Italia yang akan dihadiri oleh Menteri Pertanian dan berlangsung dari 17-18 September 2021 di tempat yang sama.

RI-Belgia MoU Peternakan

Menteri Pertanian Republik Indonesia (Mentan RI) Syahrul Yasin Limpo (SYL) bersama Menteri Usaha Kecil, Wiraswasta, SME dan Pertanian Belgia David Clarinval menandatangani Pernyataan Kehendak atau Letter of Intent (LoI) untuk penguatan kerja sama Peternakan di bidang kualitas dan keamanan kesehatan hewan di Kantor Pusat Belgian Blue Group di Kota Ciney, Provinsi Namur, Belgia pada Senin (20/9/2021) waktu setempat.

Menteri kedua negara sepakat untuk meningkatkan kerja sama yang sudah ada dengan kolaborasi lanjutan di bidang peternakan. Kolaborasi tersebut meliputi manajemen pemeliharaan dan standar sanitasi untuk peternakan Belgian Blue di Indonesia.

"Kita harapkan kerja sama ini dapat membantu fasilitasi akses pasar komoditas pertanian, pengembangan kapasitas, kerja sama teknis, dan penelitian bersama antara kedua pihak," ungkap Syahrul.

Ia menyebutkan, Indonesia menikmati surplus perdagangan dengan Belgia, terutama dari ekspor kopi, karet, tembakau, minyak kelapa sawit, kelapa, dan kakao. Sementara Belgia juga turut menikmati peningkatan ekspor ke Indonesia pada produk susu, mentega, dan lainnya seperti kentang dan gandum.

"Kita menyambut tren peningkatan perdagangan di antara kedua negara ini," ungkap Syahrul yang dalam kunjungan ini turut didampingi Dubes RI untuk Belgia Andri Hadi.

Lebih lanjut, SYL menjelaskan Kementerian Pertanian (Kementan) RI memiliki visi mewujudkan sektor pertanian yang maju, mandiri, dan modern. Kebijakan pertanian tidak hanya menitikberatkan pada transformasi dan penguatan sistem pangan secara lebih holistik dan terintegrasi, tapi tetap berkomitmen terhadap pertanian berkelanjutan, yang sesuai dengan kelestarian lingkungan, sosial, dan ekonomi.

David menyambut inisiatif Indonesia untuk mengembangkan kerja sama lebih lanjut di antara kedua negara. Sejak 2015, Indonesia dan Belgian Blue Group telah bekerja sama untuk mendongkrak produksi daging di Indonesia.

"Kami siap untuk lebih lanjut melakukan pendampingan di bidang manajemen pemeliharaan, pakan, dan kesehatan ternak Belgian Blue Group di Indonesia," ujarnya.

David juga menyampaikan dukungan penuh penyelesaian perundingan Indonesia - EU Comprehensive Economic Partnership Agreement (I-EU CEPA). Apalagi I-EU CEPA bisa menjadi alat untuk pemulihan ekonomi ataupun pertumbuhan pada tahun-tahun ke depan. **(tim humas)**



MERPATI PUTIH

yang Tak Pernah Ingkar Janji



Di masa Pandemi Covid-19, pertanian menjadi salah satu sektor yang mampu survive atau bertahan. Bahkan tumbuh positif di saat sektor lain mengalami tekanan. Oleh karena itu, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menilai pertanian ibarat merpati putih yang tak pernah ingkar janji.

Ini disampaikan Mentan saat membuka Pelatihan Kewirausahaan Pertanian Petani Milenial, Senin (6/9/2021) yang dilakukan secara virtual. Kegiatan ini diikuti Duta Petani Milenial (DPM) dan Duta Petani Andalan (DPA) juga Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dari berbagai wilayah di Indonesia.

"Senang bisa liat kalian di Zoom ini. Ini tanda-tanda zaman yang harus kita hadapi. Dunia berubah, tata kelola berubah. Orang yang bisa bertahan dan memanfaatkan perubahan dengan baik, menghadapi dengan baik, maka dialah yang akan tumbuh ke depan," katanya.

Mentan SYL mengatakan, Indonesia adalah bangsa besar, negara terbesar keempat dunia. "Bangsa ini besar dan hal itu menjadi sangat berarti untuk kita, apa yang kita lakukan tidak hanya duduk dan formalitas, tapi merespons tantangan global yang

menyentuh semua masyarakat. Oleh karena itu, saya berterimakasih kepada BPPSDMP bersama seluruh jajaran, kepada DPM-DPA yang ikut kegiatan ini, semua ini adalah bagian utuk besok kita harus maju," ujarnya.

Disamping itu, Mentan juga menegaskan, pertanian harus semakin maju, harus semakin kuat. "Kalau tidak diperbaiki cara kerja, kita bisa terpuruk. Untuk itu, kita hadirkan orang-orang yang, mau berwirausaha dan menjawab itu yang salah satu pasti menghadirkan pertanian yang semakin maju, semakin akseleratif, hadirkan pertanian dengan kapasitas maksimal dengan tantangan yang ada," tandasnya.

Menurut SYL, yang bisa bertahan atau survive dalam serangan pandemi salah satunya pertanian. "Pertanian itu salah satu solusi pasti Covid dan turbulensi ekonomi. Kita mampu terus tumbuh saat yang lain terpuruk," katanya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementan Dedi Nursyamsi mengatakan, DPM dan DPA sudah melakukan resonansi. "DPM dan DPA sudah melakukan berbagai kegiatan di daerah. Kita bergerak di 11 provinsi, masing-masing sudah terdaftar lebih dari 200 orang petani milenial. Bersama dengan itu kita bangun jaringan pertanian nasional, dan sudah terdaftar 10.470 petani milenial

dalam jaringan itu,” jelasnya.

Di tempat terpisah, Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia dan Timor Leste, Satu Kahkonen mengapresiasi perkembangan sektor pertanian Indonesia yang selalu tumbuh meski berbagai negara di dunia sedang menghadapi ancaman kekurangan pangan akibat masa sulit Pandemi Covid-19 yang terus berkepanjangan.

“Terutama kemajuan sektor pertanian Indonesia yang selalu fokus pada pemanfaatan teknologi digitalisasi. Apalagi pertanian adalah mata pencaharian masyarakat Indonesia,” ujar Satu dalam acara Cultuhacktion Tanah Bertani Itu Hebat dan Bertani Itu Keren yang digelar melalui format webinar, Jumat (24/9/2021).

Karena itu, Satu mendorong agar produktivitas pertanian Indonesia terus meningkat tajam seiring makin banyaknya inovasi dari para petani milenial yang sudah menggunakan sentuhan teknologi.

“Penting sekali untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas Indonesia agar lebih kompetitif di pasar dunia. Yang pasti pertanian digital itu telah membuka peluang bagi lahirnya jutaan petani milenial lainnya,” katanya.

Manager Keuangan perusahaan Internasional untuk Indonesia, Malaysia, dan Timor Leste, Azam Khan menyampaikan selamat Hari Tani Nasional bagi semua pemangku kerja dan kebijakan publik di Bidang Pertanian Indonesia.

Menurut Azam, tema Hari Tani yang mengusung ‘Hebat dan Keren’ adalah gerakan aksi luar biasa yang diinisiasi

pemerintah untuk menarik minat anak muda agar kembali ke sektor pertanian.

“Bertani itu hebat dan menjadi petani itu keren. Saya kira ini merupakan seruan aksi yang luar biasa karena pertanian merupakan pondasi ekonomi di Indonesia. Karena itu kami percaya penerapan teknologi dan digitalisasi dapat mempercepat pembangunan pertanian Indonesia,” katanya.

Senada, Presiden Asia Pasifik Microsoft, Andrea Della Matea juga menekankan pentingnya percepatan regenerasi petani baik untuk Indonesia maupun dunia. Menurutnya, pertanian adalah sektor kunci yang paling dibutuhkan saat ini. Apalagi jumlah penduduk dunia berdasarkan data yang ada terus mengalami peningkatan.

“Kita perlu menanam lebih banyak kebutuhan seiring makin banyaknya jumlah penduduk dunia. Lagi lagi teknologi adalah cara yang wajib diterapkan, karena banyak anak muda beralih pekerjaan dan tidak mau menyentuh pertanian. Padahal pertanian Indonesia terbukti tangguh dan mampu menyumbang angka PDB (produk domestik bruto),” pungkasnya.

Di sisi lain, upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi beras melalui berbagai program terobosan tercatat memberikan hasil yang memuaskan. Mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi surplus beras dari tahun ke tahun, yakni produksi di 2018 menghasilkan surplus beras 4,37 juta ton, 2019 surplus 2,38 juta ton dan 2020 surplus 1,97 juta ton.

Bahkan BPS pun memprediksi, pada musim tanam (MT)



I pada Oktober-Maret 2020/2021 ini terjadi surplus lebih dari 3 juta ton. Pada MT-II April-September 2021 juga terjadi panen pada Juli-Desember 2021, sehingga akhir Desember 2021 juga tetap surplus secara signifikan.

“Data BPS mencatat sejak 2019 hingga September 2021 tidak ada impor beras umum. Produksi beras tiap tahun sejak 2018 hingga 2021 selalu surplus. Bahkan 2021 sudah mulai ekspor beras premium. Artinya perberasan Indonesia semakin membaik dan ketahanan pangan semakin kuat,” ujar Prima Gandhi, akademisi IPB di Bogor, Jumat (10/9/2021).

Dosen Program Studi Manajemen Agribisnis Sekolah Vokasi IPB ini menambahkan, berdasarkan data BPS, sejak 2017 tidak ada rekomendasi impor jagung pakan ternak. Trend menunjukkan produksi mencukupi kebutuhan pakan, bahkan sekarang sudah mulai memasok jagung rendah aflatoxin bahan baku industri makanan minuman dan sudah mulai ekspor.

“Karena itu, mengenai kegiatan ekspor impor pangan, dalam pasar global dan semakin terbuka itu ekspor dan impor adalah wajar, bukan hal yang tabu. Sebab semua negara saling mengisi dan saling membutuhkan. Yang terpenting adalah prinsip ekspor pertanian harus lebih besar dibandingkan impor alias neraca perdagangan mesti surplus,” bebarnya.

“Dan itu terbukti neraca perdagangan pada 2020 surplus. BPS mencatat, surplus neraca perdagangan total sektor pertanian 2020 sebesar Rp165,4 triliun diperoleh dari nilai ekspor Rp 450,7 triliun dan impor Rp 285,4 triliun,” pinta Prima Gandhi.

Dia pun menjelaskan dalam hal tata kelola, Indonesia merupakan negara besar keempat setelah China, Amerika dan India. Berbeda dengan negara lain, Indonesia ini adalah negara kepulauan sehingga yang dibutuhkan adalah sistem stok logistik dan distribusi yang mampu menjaga pasokan dan harga.

“Ini diharapkan mampu meredam dinamika harga akibat sifat tanaman musiman dan keragaman potensi sumberdaya wilayah. Ingat harga naik atau turun itu bukan penyebab, tetapi sebagai akibat,” jelasnya.

Menurutnya, setidaknya ada tujuh faktor pembentuk harga baik berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor pembentuk harga di farm gate berbeda dengan di pasar atau konsumen. Ini faktor pembentuk harga sebagai penyebab yang mesti diselesaikan.

“Diperlukan orkestra lintas kementerian/lembaga dengan prinsip imam dan makmum sesuai tugas dan fungsi masing masing terkait stabilisasi harga. Itu sudah ada leading kementerian yang bertugas menangani harga dan impor,” terang Prima.

Lebih lanjut dia menegaskan, ketahanan pangan Indonesia sudah teruji tangguh saat musibah pandemi Covid 19 ini. Faktanya dengan mengacu data BPS, indikator pertumbuhan PDB pertanian selalu tumbuh positif yakni 1,75 persen pada 2020, ekspor pertanian



juga sepanjang 2020 tumbuh 15,79 persen dan NTP 2020 juga naik 0,74 persen dibanding 2019.

“Sektor pertanian berhasil menjadi bantalan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi Covid 19. Untuk itu, dari kinerja pertanian ini buat apa mengungkit kinerja masa lalu, lebih baik fokus memperbaiki saat ini dan mengakselerasi program ke depan. Hari esok hari lebih baik dari hari ini,” tuturnya.

“Tetap semangat dan optimistis dengan kemampuan yang ada, kita pasti bisa. Program 2020-2024 mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern patut kita support, sehingga ketahanan pangan semakin kuat dan petani semakin sejahtera,” sambung Prima.

Di lain waktu, Ekonom Senior Indef Prof Bustanul Arifin menegaskan, pentingnya menjaga sektor pertanian agar tetap berproduksi dan memberi kontribusi pada perbaikan ekonomi nasional.

“Kenapa pertanian disebut bantalan? Sebab ketika semua sektor terperosok akibat pandemi covid 19, sebaliknya sektor pertanian tumbuh positif dan tetap berkembang secara baik. Karena itu perlu kita jaga bersama,” ujarnya dalam diskusi Indef berjudul ‘Pertanian Bantalan Resesi’ yang digelar melalui format webinar, Senin (20/9/2021).

Menurut Bustanul, Indonesia bukan tidak mungkin menjadi negara terkuat di dunia apabila sektor pertaniannya dikelola dengan baik. Apalagi, pertanian terbukti mampu menyerap banyak tenaga kerja

dan menghidupi jutaan warga yang terdampak PHK (pemutusan hubungan kerja).

"Oleh karena itu, program yang digagas pemerintah (Kementerian Pertanian, red) kalau diadopsi oleh banyak daerah lain, maka bisa mencapai apa yang disebut dengan 5 CB. Walaupun saya yakin perkembangannya akan sedikit lamban karena covid terus berkembang. Tapi lebih baik lamban dari pada tidak berkembang sama sekali," katanya.

Direktur Program Indef Esther Sri Astuti mengatakan bahwa sektor pertanian Indonesia memang masih jauh lebih baik jika dibanding dengan negara tetangga seperti Thailand, Malaysia dan Filipina. Namun, ia menyarankan agar pemerintah mau mempelajari perkembangan sektor pertanian dari negara lain yang sudah maju, terutama dalam melakukan pengelolaannya.

"Kita bisa belajar dari Finlandia atau negara eropa lainnya yang sudah lebih dulu menggunakan teknologi. Apalagi tantangan kita saat ini adalah selalu berkaitan dengan perubahan iklim dan bencana," ujarnya.

Meski demikian, ia bersyukur karena Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) terus mengalami perkembangan yang baik, sehingga nilai kesejahteraan petani di tengah suasana pandemi tetap terjaga. "NTP dan NTUP pada saat pandemi relatif meningkat, dan ini bisa menjadi strategi kedaulatan

pangan kita ke depan," pungkasnya.

Dirjen Tanaman Pangan Kementan, Suwandi yang diwakili Sekretarisnya Bambang Pamudji menjelaskan bahwa langkah cepat 5 Cara Bertindak adalah bagian dari strategi dan arah kebijakan pertanian Indonesia dalam menjalani aktivitas produksi pasca pandemi.

Pertanian Modern

Untuk mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan pertanian dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, Kementerian Pertanian (Kementan) melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan pertanian modern. Salah satunya membangun kerja sama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM).

"Kita berkolaborasi dengan UGM untuk menciptakan inovasi di sektor pertanian dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional, salah satunya melalui pembangunan Screen House ini," ujar Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Sarwo Edhy dalam peresmian Screen House Learning Center, Faperta UGM, Senin (27/9/2021).

"Screen house ini diharapkan tidak hanya dapat melahirkan berbagai inovasi dalam pengembangan budidaya tanaman, tetapi juga dapat menghasilkan



08 SEPTEMBER 2021



BANGUNAN LIDO WORLD GARDEN
08 SEPTEMBER 2021



model sistem pangan yang terintegrasi dari hulu sampai hilir serta semakin menarik bagi generasi milenial untuk terjun di bidang pertanian dengan peralatan modern," tambahnya.

Dalam kesempatan yang sama, Dekan Fakultas Pertanian UGM Djamhari mengungkapkan apresiasi dan terima kasih atas adanya bantuan screen house ini. Menurutnya, kerja sama tersebut sangat membantu pihaknya dalam pembelajaran bagi para mahasiswa di Faperta UGM mengenai penerapan teknologi modern dalam pertanian.

"Kerja sama ini sangat membantu kami dalam meningkatkan pembelajaran bagi calon sarjana pertanian di Faperta UGM utamanya terkait dengan visi yang sudah kami canangkan lima tahun ke depan yaitu smart eco bio production atau pertanian yang smart, ramah lingkungan dan modern" ujarnya.

Screen house yang dibangun ini memiliki luas 160 m² dengan menerapkan teknologi Nutrient Film Technique (NFT) dengan jumlah lubang tanam sekitar 6 ribu lubang, pencampuran pupuk cair secara otomatis yang dikendalikan melalui smartphone, automatic controlling light intensity, serta penggunaan alat untuk monitoring suhu dan kelembaban sesuai kebutuhan tanaman.

Dukung Agro Eduwisata Terbesar

Kementerian Pertanian (Kementan) mendukung pembangunan Lido World Garden yang direncanakan akan menjadi Agro Eduwisata terbesar di Asia Tenggara.



Dukungan Kementan diwujudkan dalam bentuk mengisi Lido World Garden dengan hasil riset dan inovasi pengembangan pertanian yang telah dilakukan oleh peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan).

"Kita akan perlihatkan di Lido World Garden ini, hasil riset Balitbangtan kami bersinergi dengan litbang-litbang lainnya, bisa menjadi edukasi bagi masyarakat serta mewujudkan kerjasama yang holistik," ungkap Mentan Syahrul Yasin Limpo, saat menghadiri Peresmian Pembangunan Lido World Garden, Bogor, Selasa (8/9/2021).

Lido World Garden rencananya akan didirikan di atas lahan seluas 17 hektare dan merupakan bagian dari MNC Lido City. Melalui Peraturan Pemerintah (PP) No 69/2021, Presiden Joko Widodo telah menetapkan MNC Lido City sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

"Sesuai arahan Presiden, mereka yang terlibat dalam upaya mengakselerasi perekonomian, maka harus disupport secara maksimal. Bersama Kemenko Perekonomian, kami akan berupaya memberikan dukungan dan fasilitasi sesuai peraturan yang berlaku," sebut Syahrul.

Kerja sama antara Kementan dan MNC Land sebagai pengelola Lido World Garden diejawantahkan dalam bentuk Mutual of Understanding (MoU). Selain

pemanfaatan hasil inovasi teknologi pertanian dan dukungan pelaksanaan wisata yang terintegrasi, Kementan juga akan memberikan dukungan pelaksanaan pengadaan tanaman endemik untuk riset, serta kerja sama program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian.

"Kita harapkan dengan Lido World Garden ini, publik bisa mengakses inovasi teknologi pertanian kita. Tentunya semua ini bisa berjalan dengan baik bila kita bisa gerakkan secara maksimal," ungkap Syahrul.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil turut mengapresiasi partisipasi Kementan dalam Lido World Garden. Apalagi ke depannya peran digital akan semakin penting di dalam pertanian. "Ke depannya kita akan menyongsong era digital agriculture. Lido World Garden bisa menjadi etalase teknologi digital pertanian," ujarnya.

Executive Chairman MNC Group Hary Tanoesoedibjo mengharapkan kerja sama antara Kementan dan MNC Land dapat menjadi atraksi yang menarik bagi turis domestik maupun mancanegara.

"Selain dapat menambah keindahan Lido World Garden, kami harapkan dengan menampilkan hasil riset dan inovasi yang telah dilakukan Kementan juga dapat memperlihatkan kemajuan teknologi Indonesia di bidang pengembangan pertanian," katanya. **(tim humas)**



APRESIASI WAPRES

untuk Kinerja Sektor Pertanian

Wakil Presiden (Wapres) RI KH Maruf Amin mengapresiasi capaian dan kinerja sektor pertanian Indonesia yang terus mengalami kemajuan dan peningkatan produksi, sehingga menjadi yang capaiannya membanggakan di masa Pandemi Covid-19. Lebih dari itu, pertanian juga dinilai mampu menjadi tulang punggung ekonomi nasional serta memenuhi kebutuhan pangan rakyat dan meningkatkan kesejahteraan petani.

"Karena itu, kita harus bersyukur bahwa di tengah disrupsi yang diakibatkan pandemi, sektor pertanian ternyata mampu hadir sebagai tulang punggung perekonomian nasional," ujarnya yang didampingi Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo (SYL) dalam acara Penganugerahan penghargaan Bidang Pertanian 2021 yang diselenggarakan secara luring di Istana Wapres Jakarta, Senin (13/9/2021).

Wapres mengingatkan, selama ini ada tiga hal penting yang menjadi tujuan utama pembangunan pertanian Indonesia. Ketiganya adalah melakukan pemenuhan pangan rakyat secara total, meningkatkan kesejahteraan petani dan melakukan peningkatan ekspor secara berkelanjutan.

"Dan kita tahu dalam dua tahun terakhir kebutuhan pangan kita sangat menjanjikan. Hal inilah yang terlihat pada minggu ketiga pada Agustus 2021, dimana stok beras kita mencapai 7,60 juta ton, kemudian total ekspor berdasarkan catatan BPS mencapai USD 2,24 miliar," katanya.

Di sisi lain, sektor pertanian mampu menyerap jutaan tenaga kerja yang terdampak PHK. Berdasarkan hasil survei BPS, angkatan kerja nasional yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor pertanian.

"Tumbuhnya pertanian di masa krisis seperti ini tentunya tidak lepas dari kerja keras dan sinergi integratif dan kolaboratif antar insan pertanian serta komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dan pusat," ujarnya.

Mentan Syahrul menyampaikan terima kasih atas perhatian besar Wakil Presiden RI terhadap jalannya pembangunan sektor pertanian Indonesia. Mentan juga menyampaikan terima kasih kepada para gubernur dan bupati yang selama ini bekerja keras meningkatkan produksi dan ekspor.

"Kami menyampaikan rasa hormat kepada Bapak Wapres, dimana di hadapan kita saat ini adalah para pahlawan Indonesia. Mereka adalah para gubernur dan bupati yang setiap hari bekerja menyediakan pangan nasional," katanya.

Mentan menambahkan selama ini Kementan terus berupaya menciptakan ragam kebijakan dan kerjasama intens dengan pemda dan stakeholder lainya agar pertanian Indonesia tidak berhenti dan tetap berproduksi menyediakan pangan nasional.

"Kebijakan-kebijakan ini kami buat agar Indonesia tidak terjerumus dalam krisis pandemi yang panjang. Karena itu kami terus melakukan pendekatan teknologi untuk mengefisiensi produksi. Apalagi, pertanian itu

PENGHARGAAN BIDANG PERTANIAN 2021

PROVINSI

- Peringkat I** : Lampung memiliki peningkatan produksi dari 2019 ke 2020 sebesar 486.200 ton gabah kering giling (GKG).
- Peringkat II** : Jawa Timur sebesar 363.604 ton GKG.
- Peringkat III**: Banten 184.667 ton GKG.
- Peringkat IV**: Sumatera Selatan peningkatan produksinya sebesar 139.663 ton GKG.
- Peringkat V** : Jambi sebesar 76.481 ton GKG.

KABUPATEN

- Peringkat I** : Kabupaten Cilacap memiliki peningkatan produksi dari 2019 ke 2020 sebesar 93.942 ton GKG.
- Peringkat II** : Kabupaten Brebes memiliki peningkatan 67.537 ton GKG.
- Peringkat III**: Kabupaten Ngawi memiliki peningkatan produksi 60.583 ton GKG.
- Peringkat IV**: Kabupaten Ogan Ilir Komering Ulu Timur memiliki peningkatan produksi 58.288 ton GKG.
- Peringkat V** : Kabupaten Gresik memiliki peningkatan produksi 39.999 ton GKG.

KATEGORI PENINGKATAN EKSPOR KOMODITAS PERTANIAN TERTINGGI*

PROVINSI

- Peringkat I** : Jawa Tengah memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp8,3 triliun.
- Peringkat II** : Kalimantan Timur memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp6,7 triliun.
- Peringkat III** : Jambi memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp5,1 triliun.
- Peringkat IV**: Kalimantan Barat memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp4,4 triliun.
- Peringkat V** : Sulawesi Utara memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp3,9 triliun.

KABUPATEN

- Peringkat I** : Kabupaten Kota Baru memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp3 triliun.
- Peringkat II** : Kabupaten Deli Serdang memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp3 triliun.
- Peringkat III**: Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp2,7 triliun
- Peringkat IV**: Kabupaten Semarang memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp2,5 triliun
- Peringkat V** : Kabupaten Bintan memiliki peningkatan ekspor sebesar Rp358 miliar.

Catatan : *Periode Januari 2020-Juni 2021.

adalah lapangan kerja dan yang paling dasar dari kehidupan," jelasnya.

Sebagai informasi, para penerima penghargaan Bidang Pertanian 2021 untuk kategori peningkatan produksi provinsi dan kabupaten tertinggi pada 2019 ke 2020 berdasarkan data BPS. Adapun lima provinsi ini memberikan kontribusi peningkatan produksi pada 2020 dibandingkan 2019 yang signifikan. Demikian juga lima kabupaten terpilih, yakni yang mampu meningkatkan produksi gabah, produktivitas meningkat di atas 6 ton per hektare (ha) dan luas baku sawahnya di atas 40.000 ha. (Data rinci lihat grafis)

Lima provinsi tersebut antara Lampung, Jawa Timur, Banten, Sumatera Selatan dan Jambi. Sedangkan untuk Kabupaten yaitu, Cilacap, Brebes, Ngawi, Oku Timur dan Gresik. Masing-masing mendapatkan penghargaan Bidang Pertanian 2021 sebagai wilayah dengan peningkatan produksi padi tertinggi.

Gubernur Lampung Arinal Djunaidi, penerima peringkat 1 untuk kategori peningkatan produktivitas provinsi tertinggi tahun 2019/2020 mengapresiasi inisiasi yang dilakukan jajaran Kementan dalam memacu semangat kerja para kepala daerah melalui Penghargaan Bidang Pertanian 2021.

Menurut Arinal, penghargaan tersebut merupakan bentuk perhatian dan komitmen negara terhadap perjuangan para petani yang selama ini bekerja dengan keras memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

"Saya menyampaikan apresiasi kepada pemerintah, terutama kepada jajaran kementan atas inisiasi ini. Karena bagaimanapun juga pemerintah pusat dan daerah adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan," ujarnya.

Wakil Gubernur Banten Andika Hazrumy yang menerima penghargaan peringkat 3 mengaku bersyukur lantaran telah mendapat dukungan penuh dari pemerintah pusat dan petani Banten, sehingga Banten mampu memenuhi kebutuhan





pangan lokal maupun nasional.

Karena itu, kata Andika, Pemprov Banten berkomitmen penuh untuk berupaya meningkatkan produksi pangan, terutama selama masa pandemi berlangsung.

"Kami berharap dalam konteks strategis ketahanan pangan, Banten mampu mendongkrak ketahanan pangan nasional. Karena itu ke depan kami akan memperkuat langkah-langkah strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan," katanya.

"Intinya, Banten tetap teguh dan komitmen bersama pemerintah pusat memperkuat ketahanan pangan dengan terus meningkatkan produksi," tambahnya.

Peningkatan produksi padi Lampung 2019-2020 sebesar 486.200 ton, Jawa Timur sebesar 363.604 ton, Banten 184.667 ton, Sumatera Selatan sebesar 139.663 ton dan Jambi 76.481 ton.

Berbeda dengan penghargaan tingkat provinsi yang hanya mempertimbangkan kenaikan produksi, kriteria penghargaan tingkat Kabupaten dilihat juga faktor luas baku sawah



serta produktivitas.

Penjelasannya sebagai berikut, pertama adalah wilayah dengan luas baku sawah di atas 40.000 ha sebagai representasi luasan wilayah berbasis komoditas padi.

Kriteria selanjutnya adalah produktivitas, adalah Kabupaten yang memiliki produktivitas di atas 6 ton

per ha. Selanjutnya tidak hanya secara agregat provitas di atas 6 ton/ha, namun juga harus mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Dari seleksi beberapa kriteria ini kemudian dirangking lima besar kabupaten dengan peningkatan produksi padi tertinggi pada 2020. **(tim humas)**





MOMENTUM HARI TANI NASIONAL DAN HUSNUDZON

Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan berbagai program yang sedang berjalan saat ini sedikit banyak sudah memberi dampak besar terhadap kesejahteraan petani.

"Saya pastikan kalau Kementan posisinya ada bersAma rakyat dan bersama petani. Semua program kita juga sudah on the track," ujar Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Harvick Hasnul Qolbi saat menemui mahasiswa yang memperingati Hari Tani Nasional 2021 di Kantor Pusat (Kanpus) Kementan, Jakarta Selatan, Jumat (24/9/2021).

Harvick mengatakan, momentum Hari Tani ini sebaiknya dimanfaatkan untuk berhusnudzon atau berprasangka baik terhadap pemerintah. Ia menyebut pemerintah telah bekerja keras untuk petani, dan pada masa pandemi ini, Kementan dihadapkan pada keterbatasan anggaran.

"Kenapa kita harus berhusnudzon, karena situasi negara kita dan negara di dunia sedang mengalami kesulitan yang luar biasa. Kita harus ingat bahwa dengan anggaran yang minim, pertanian Indonesia tetap berproduksi. Ini berkat kerja keras kita semua," katanya.

Momentum ini menjadi refleksi kinerja sektor pertanian Indonesia. Tantangan terbesar untuk terus meningkatkan kesejahteraan petani menjadi upaya

konsisten Kementan. Setidaknya dalam satu tahun terakhir Nilai Tukar Petani (NTP) cenderung stabil dibanding waktu lalu, dan nilai NTP terjaga di atas 100.

Kementan secara konsisten melakukan berbagai upaya dalam menciptakan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern. Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) telah mempersiapkan berbagai program dan kebijakan di bidang pangan yang dijabarkan secara spesifik lewat 5 Cara Bertindak, antara lain Cara Bertindak 1, Peningkatan Kapasitas Produksi dengan cara pengembangan lahan dan perluasan area tanam serta peningkatan produksi untuk mengurangi impor.

Cara Bertindak 2, Diversifikasi Pangan Lokal dengan cara memperkaya keberagaman panganan berbasis kearifan lokal yang beragam dan bergizi. Pemanfaatan pangan lokal secara masif dan menggalakan program Pekarangan Pangan Lestari kepada masyarakat juga menjadi langkah yang diambil untuk mensukseskan program ini.

Selanjutnya, Cara Bertindak 3, Penguatan Cadangan dan Sistem Logistik Pangan yang diberlakukan dari tingkat desa hingga provinsi serta mendorong Kementerian Dalam Negeri untuk mengakselerasi Penguatan Pangan Pemerintah Daerah. program ini diharapkan dapat membuka banyak lapangan pekerjaan untuk penduduk di tengah situasi pandemi.

Cara Bertindak 4, Pengembangan Pertanian Modern seperti Smart Farming, pengembangan dan pemanfaatan Screen House untuk meningkatkan produksi hortikultura di luar musim tanam, pengembangan food estate di sejumlah wilayah di Indonesia sebagai bentuk tindak lanjut dari arahan bapak Presiden Joko Widodo dengan menggunakan konsep korporasi tani. Program ini sekaligus bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani.

Dan terakhir Cara Bertindak 5, Gerakan Tiga Kali Ekspor yaitu meningkatkan volume ekspor, menambah ragam komoditasnya, serta meningkatkan frekuensi pengirimannya dan mendorong pertumbuhan eksportir baru, sehingga dapat menambah mitra dagang luar negeri.

Sementara, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Nilai Tukar Petani (NTP) pada Agustus 2021, NTP secara nasional naik 1,16 persen dibandingkan NTP Juli 2021, yaitu dari 103,48 menjadi 104,68 (MtoM). Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 1,17 persen, lebih tinggi dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,01 persen.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto mengatakan, ada dua subsektor pendukung yang membuat NTP pada Agustus mengalami kenaikan, yaitu sub sektor tanaman pangan yang naik sebesar 1,39 persen dan tanaman perkebunan rakyat 2,90 persen.

"Secara nasional, NTP Januari-Agustus 2021 lebih tinggi 2,23 persen dibandingkan NTP Tahun 2020 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 14,73 persen," ungkapnya dalam keterangan persnya, Rabu (1/9/2021).

Peningkatan NTP juga turut diikuti oleh peningkatan Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) sebesar 104,8 atau naik 1,00 persen (MtoM). Sama seperti NTP, peningkatan NTUP turut dipicu oleh kinerja positif NTUP subsektor tanaman pangan dan perkebunan rakyat masing-masing naik 1,28 persen dan 2,58 persen.

"Pada Agustus 2021, NTP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami kenaikan tertinggi yaitu 3,68 persen dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya," ungkapnya

Dalam keterangan persnya, BPS juga merilis perkembangan harga gabah baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan. Selama Agustus rata-rata harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani Rp4.448,00 per kg atau naik 3,19 persen (MtoM) dan di tingkat penggilingan Rp4.545,00 per kg atau naik 3,12 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada bulan sebelumnya.

Sementara Rata-rata harga Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani Rp5.038,00 per kg atau naik 3,37 persen dan di tingkat penggilingan Rp5.148,00 per kg atau naik 2,92 persen.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan) Kuntoro Boga Andri mengatakan, kenaikan yang konsisten pada nilai NTP dan NTUP merupakan salah satu indikator bahwa tingkat kesejahteraan petani terus membaik serta dapat menjadi bukti bahwa sektor pertanian selalu bertumbuh khususnya di tengah Pandemi-Covid 19.

"Nilai NTP dan NTUP sepanjang 2021 terus meningkat. Ini menjadi pertanda baik bagi indikator kesejahteraan petani," ujarnya.



Kuntoro Boga Andri menambahkan, harga gabah di tingkat petani sangat penting untuk terus dijaga. Petani harus bisa menikmati keuntungan dari hasil produksi. "Data pada Agustus 2021 menunjukkan bahwa harga gabah di tingkat petani menjadi penting bagi penerimaan pendapatan petani. Karena itu, gabah di tingkat petani harus bisa diserap dengan harga yang bisa menguntungkan bagi mereka," jelasnya.

Harga gabah di tingkat petani yang terbilang baik pada September juga masih diikuti dengan stabilnya harga dan tersedianya stok beras di pasar. "Berdasarkan data BPS, harga beras di tingkat grosir dan eceran masih cenderung stabil, yaitu sedikit menurun dibanding bulan sebelumnya, masing-masing sebesar 0,08 persen dan 0,03 persen," ujar Kuntoro.

Peneliti Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) Riyanto mengatakan, kenaikan NTP dan NTUP merupakan bukti bahwa kesejahteraan petani perlahan tapi pasti mulai mengalami peningkatan. "Selain itu kenaikan tersebut juga adalah bukti bahwa swasembada sudah di depan mata," ujarnya di Jakarta.

Riyanto mengatakan, kenaikan NTP dan NTUP tak lepas dari kinerja jajaran Kementan yang terus meningkatkan indeks pertanaman, kemudian melakukan perluasan areal tanam, menyalurkan benih unggul, memfasilitasi pupuk subsidi, dan membuka akses KUR.

"Kementan juga terus berupaya merubah wajah baru pertanian Indonesia menjadi lebih maju, mandiri dan modern. Hal ini ditandai dengan kemunculan pusat data AWR (Agriculture War Room), teknologi berkekuatan artificial intelligence dan kecanggihan mekanisasi," tandasnya.

Dikatakan Riyanto, berbagai bantuan dan akses layanan yang diberikan ini mampu mempercepat musim tanam dan peningkatan produksi petani pada setiap kali melakukan tanam.

"Saya kira ini adalah capaian yang harus dipertahankan. Namun lebih dari itu capaian ini juga perlu didukung oleh semua pihak, termasuk kalangan akademisi dan praktisi," tegasnya.

Di sisi lain, Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM Catur Sugiyanto menyayangkan dan menilai klaim beberapa pihak yang mengatakan stok jagung kosong bagi perhitungan bisnis peternak adalah tidak baik. Bahkan, hal tersebut menurutnya terindikasi adanya 'economic bubbles'.

"Jika Kementerian Pertanian yakin, didatangi saja, dimana ada stok jagung, untuk melawan informasi yang bersifat 'bubble'," katanya.

Economic bubbles sendiri adalah istilah yang mengacu pada kondisi dimana harga suatu produk tertentu dalam segmen pasar tertentu mengalami kenaikan harga secara tidak wajar serta terjadi dalam waktu relatif singkat.

Seperti diketahui, terjadi kenaikan harga jagung di wilayah-wilayah tertentu yang menimbulkan perdebatan terkait pangkal masalahnya. Menurut Catur, data produk pertanian sangat krusial untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil.

"Pemerintah harus menguasai informasi dan data terkait produk pertanian. Berapa jumlah, dimana dan siapa yang mengelola (produk pertanian termasuk jagung, red)," ungkap Catur.

Sehingga dengan penguasaan informasi tersebut menurutnya pemerintah akan mampu memahami gejala terhadap komponen terbesar pakan ternak tersebut. "Dengan demikian, pemerintah bisa memahami perilaku harga, apakah betul-betul harga naik karena produk langka atau dimainkan trader kemudian keberpihakan pemerintah kepada petani diperlukan," ujarnya.

Data stok jagung Kementan menunjukkan bahwa sampai 6 September 2021, stok jagung mencapai 2,6 juta ton dimana lebih dari setengahnya atau 56 persen berada di tangan GPMT dan pengepul. Sejatinya stok jagung tersebut mampu memenuhi permintaan bagi peternak yang diperkirakan mencapai 2,4 juta ton selama September hingga November.

Polemik jagung kemudian menjadi rumit setelah beberapa pihak menghembuskan isu impor jagung di tengah stok jagung yang ada di daerah sentra. Maka, pilihan melakukan impor dalam situasi seperti ini sungguh sangat tidak rasional.

Menurut Catur, berdasarkan data yang ada di Kementerian Pertanian, kebijakan impor tersebut dapat merugikan dan mengancam keberlangsungan petani. "Kalau demikian, impor hanya akan mematikan petani. Tidak setuju impor, Kementerian Pertanian yakin ada jagung sekian ton di tangan siapa dan seterusnya," ujarnya.

Terpisah, Rektor STIKOM Bandung sekaligus Pengamat Sosial Dedi Djamaludin Malik mengungkapkan, impor dapat dilakukan dalam keadaan yang betul-betul terpaksa dan tentu menimbulkan konsekuensi ke depannya.

"Bila stok pangan terbukti tak siap di dalam negeri, maka impor terpaksa dilakukan dengan syarat pemerintah wajib memberi kompensasi yang bisa menguatkan kapabilitas petani kita. Tapi sebelum impor dilakukan perlu ada pengecekan apa yg dikatakan bahwa stok pangan (jagung) di dalam negeri benar-benar tidak siap. Bila kementriaan pertanian punya data sebaliknya maka Kementerian Perdagangan (yang mengungkap stok kosong, red) harus dilawan," ujar Dedi.

Lumbung Pangan

Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian (Kementan) Sarwo Edhy meresmikan



pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) di desa Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Selasa (14/09/2021).

Sarwo Edhy yang didampingi Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Andriko Noto Susanto dan Plt Kepala Dinas Pangan Kabupaten Karawang Suwandi dalam sambutannya mengatakan, keberadaan LPM sangat penting dalam memenuhi penyediaan pangan dan memberikan kemudahan akses pangan masyarakat.

"Saya pesan agar LPM ini dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar bisa meningkatkan kesejahteraan petani," ujar Sarwo.

Untuk itu, tambah dia, agar sarana dan prasarana lumbung pangan bantuan dari BKP melalui DAK Fisik 2021 ini dipelihara dengan baik, agar bisa terus dikembangkan menjadi unit usaha yang lebih maju, sehingga kesejahteraan petani terus meningkat.

"Kalau dulu petani menjual dalam bentuk gabah, sekarang harus menjual dalam bentuk beras, sehingga ada nilai tambah dan keuntungan petani," ujar Sarwo.

Rembug KTNA

Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional segera menggelar rembug paripurna organisasi sebagai penyegaran dan pergantian jajaran pengurus baru untuk 5 tahun ke depan. KTNA adalah organisasi yang lahir dari rahim petani pada tahun 1971 di Cihea, Cianjur, Jawa Barat.

Sekjen KTNA nasional Sofyan mengatakan, pergantian pengurus ini merupakan kedaulatan tertinggi organisasi untuk menyusun program strategis di lima tahun yang akan datang.

"Pergantian ini diharapkan mampu memotivasi semangat para petani dan nelayan untuk tetap berproduksi dan tetap bersinergi dengan para penyuluh di lapangan," ujar Sofyan di Jakarta, Senin (20/9/2021).

Sofyan mengatakan, secara teknis pergantian tersebut dipilih secara berjenjang, mulai dari tingkat Dsa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten Kota, Provinsi sampai paling tinggi di Tingkat Nasional. Kegiatan ini juga sekaligus menyempurnakan AD/ART dan peraturan organisasi.

"Yang pasti input dari rembug paripurna ini adalah, kami ingin membantu pemerintah dalam mensukseskan pembangunan pertanian Indonesia," tandasnya.

Ke depan, Sofyan berharap KTNA mampu melahirkan banyak SDM muda yang berkualitas dan cerdas, serta memiliki kemampuan dalam membangun pertanian maju, mandiri dan modern.

"Anak muda harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dan menghasilkan program kerja yang bisa sejalan dengan kebijakan pemerintah, khususnya di lingkup Kementan," ujarnya.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri di saat bersamaan menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kolaborasi antara Kementan dengan KTNA terkait pembangunan sektor pertanian Indonesia. Ia juga menyampaikan selamat atas terselenggaranya rembug paripurna yang secara khusus disusun untuk mengawal dan menjaga momentum kebangkitan sektor pertanian.

"Kita berharap KTNA mengawal program pemerintah yang saat ini fokus pada peningkatan kesejahteraan petani, produksi melalui sentuhan teknologi dan mekanisasi, serta regenerasi petani," tandasnya.

(tim humas)

Presiden Jokowi :

PERSYARATAN KUR SEMAKIN DIPERMUDAH

Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) memastikan bahwa pemerintah akan mempermudah persyaratan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian untuk meningkatkan nilai tambah pasca panen seperti dalam pengadaan Rice Milk Unit (RMU).

"Persyaratan KUR harus dipermudah agar bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah pasca panen sehingga program ini semakin dirasakan manfaatnya oleh petani," ujar Jokowi, Senin (6/9/2021).

Presiden mengaku memiliki perhatian khusus terhadap penyaluran KUR pertanian yang mencapai Rp70 triliun. Karena itu, ia meminta semua kepala daerah memperkuat pendampingannya terhadap petani, terutama cara memanfaatkan teknologi supaya usaha mereka semakin berkembang.

"Ini termasuk juga platform digital untuk meningkatkan produktivitas petani dan memotong panjangnya mata rantai pemasaran UMKM pangan," katanya.

Terpisah, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo menegaskan bahwa program KUR merupakan bentuk perhatian negara terhadap nasib petani agar lebih sejahtera. Apalagi perkereditan KUR memiliki suku bunga rendah, yakni hanya enam persen.

"Negara mendorong agar kesejahteraan petani terus meningkat. Salah satunya melalui layanan program KUR pertanian yang memiliki suku bunga rendah," tandasnya.

Menurut Mentan, program KUR sejauh ini dirancang untuk membuka akses skala ekonomi yang lebih terbuka dan mandiri. Artinya tingkat usah petani nantinya tidak akan tergantung kepada negara, namun mereka memiliki cara untuk meningkatkan nilai sejahtera.

"Bahkan saat ini kita sedang mendorong klaster

KUR komoditas porang dan sarang burung walet sebagai komoditas unggulan baru yang dipersiapkan untuk ekspor," ujarnya.

Di sisi lain, Kementan juga mendorong para kepala daerah di seluruh Indonesia agar fokus terhadap pengembangan potensi pertanian lokal yang bisa di ekspor secara serentak. Hal ini perlu dilakukan mengingat kegiatan merdeka ekspor yang digelar pada 14 Agustus 2021 sukses menghadirkan devisa negara sebesar Rp7,2 triliun.

"Merdeka ekspor itu dibuat untuk menghadirkan konsolidasi emosional semua daerah agar bisa melakukan ekspor sekaligus memberikan rangsangan agar menggali potensi yang ada," ujarnya. **(tim humas)**



MEMACU PERTANIAN MELALUI TANGAN PETANI MILENIAL

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) terus bergerak untuk mencetak petani muda melalui wadah Duta Petani Milenial (DPM) dan Duta Petani Andalan (DPA). Penumbuhan petani milenial harus terus didorong secara masif dengan mengoptimalkan peran mereka untuk memacu sektor pertanian semakin melesat hebat.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, penguatan peran petani milenial di seluruh Indonesia dimaksudkan untuk mengkoordinasikan informasi dan program-program pembangunan di setiap kabupaten dengan cepat.

"Petani milenial berperan penting dalam mendorong pengembangan jejaring usaha di wilayahnya. Saat ini telah terdata lebih dari 2.000 petani milenial yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia," kata Mentan SYL dalam acara 'Dukungan Kementerian Pertanian Bagi Petani Milenial' Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Kamis (9/9/2021).

la berharap dengan dukungan penuh lembaganya dan penandatanganan kerja sama antara petani milenial dengan mitra usaha dan perbankan akan mempercepat resonansi dan penguatan petani milenial, serta mendorong regenerasi petani milenial yang adaptif terhadap teknologi, mendorong peningkatan produktivitas hasil pertanian yang terstandarisasi, modern, dan marketable.

"Saya bersama jajaran Kementan dan Wakil Bupati Cianjur mencoba memastikan petani muda kita betul-betul beraktivitas di lapangan dengan support dari berbagai pihak termasuk dari BUMN, Bank Indonesia dan Telkom dengan sentuhan teknologi digital," ujar Mentan

Menurut dia, petani milenial saat ini tidak hanya berproduksi di ladang dan menghasilkan varietas baru tetapi juga sudah mampu melakukan pemasaran produk dengan baik serta mempersiapkan market yang terkoneksi secara digital bahkan menembus



pasar ekspor.

Mentan berharap sekitar 71 persen petani tua di Indonesia ke depan secara perlahan bisa diorientasikan, sehingga petani muda yang saat ini berjumlah 20 persen dapat semakin bertambah besar.

“Dalam lima tahun kita akan mencetak 2,5 juta petani milenial. Salah satu caranya dengan melakukan Pelatihan Wirausaha Pertanian bagi petani milenial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani, terutama dalam melakukan pengembangan usaha melalui akses KUR dari perbankan, serta optimalisasi kegiatan agribisnis,” tutur SYL.

Mentan mengapresiasi secara khusus Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) atas dukungan terhadap penumbuhan kewirausahaan untuk petani milenial dengan peningkatan kapasitas, baik dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan vokasi.

SYL mengucapkan terima kasih kepada Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan yang dalam kesempatan ini memberikan bantuan bibit ubi jalar varietas lokal rancing 10.000 stek dan pupuk untuk P4S Bumi Mazarie, bantuan untuk Kabupaten Cianjur berupa benih kedelai senilai Rp15.879.250.000,00, kacang tanah senilai Rp113.100.000,00, kacang hijau senilai Rp82.312.500,00, ubi kayu senilai Rp336.000.000,00.

Selain itu juga kepada Dirjen Hortikultura yang memberikan bantuan kawasan aneka cabai, bawang merah, pisang, kawasan tanaman obat, fasilitas pascapanen dan pengolahan cabai dan bawang merah, fasilitas pascapanen dan pengolahan hortikultura lainnya, prasarana pascapanen produk hortikultura senilai Rp2.851.663.000,00 serta fasilitasi KUR dari Bank BRI, BNI, Mandiri dan Jasindo dan bank yang lainnya pada tahun 2021 di Kabupaten Cianjur yang telah digelontorkan Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian (PSP) sebesar Rp131.837.020.000,00.

“Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada saudara-saudara yang telah bekerja keras untuk meningkatkan kapasitas petani umumnya dan petani milenial khususnya serta menumbuhkembangkan pengusaha pertanian yang maju, mandiri dan modern. Yakinlah bahwa pertanian itu menguntungkan, juga penggerak ekonomi, menghadirkan nutrisi untuk keluarga. Bertani itu keren!” tutur Mentan.

Kepala BPPSDMP Kementan Dedi Nursyamsi menambahkan, dalam sektor pertanian, peluang keterlibatan generasi muda sangat besar mengingat Indonesia mengalami bonus demografi yang dicirikan dengan dominannya jumlah penduduk usia produktif.

“Generasi milenial tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga memiliki kreativitas dalam segala aspek kehidupan,” ujar Dedi. Oleh karena itu, generasi milenial diharapkan dapat

menciptakan peluang baru bisnis pertanian seiring dengan kebutuhan di masyarakat dan perkembangan teknologi yang semakin mutakhir.

Untuk menggaet bonus demografi generasi milenial, Kementan telah mengukuhkan 2.000 DPM/DPA yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia untuk meningkatkan peran generasi muda dalam mengembangkan dan memajukan sektor pertanian.

DPM dan DPA memiliki bidang usaha yang sangat bervariasi seperti budidaya hortikultura, budidaya tanaman pangan, budidaya ternak, pengolahan hasil pertanian/ peternakan/perkebunan, jasa alat mesin pertanian hingga agro-eduwisata. “Keberhasilan usaha dari DPM dan DPA diharapkan dapat memberikan motivasi kepada generasi milenial untuk terjun berusaha di bidang pertanian dan berkontribusi nyata dalam pembangunan pertanian,” harap Dedi.

Selain itu, dalam rangka melakukan regenerasi, Dedi menerangkan, pihaknya juga mengintensifkan program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services YESS di Cianjur. Dedi menilai saat ini pertanian sangat terbuka untuk semua usia. “Semakin muda semakin kuat, semakin enerjik, semakin kritis, makin apik kerjanya,” tutur Dedi.

Di tempat terpisah, Komisi IV DPR RI mendukung pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) yang dilakukan jajaran Kementan terhadap para petani milenial di seluruh Indonesia. Bimtek dan pelatihan dinilai tepat karena mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan SDM yang ada untuk mengolah produk hilirisasi pasca panen yang siap di ekspor.

“Karena itu, saya berharap agar operasional bimtek lebih optimal lagi. Sebab program tersebut mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat. Kemudian saya juga tertarik dengan program wirausaha muda pertanian. Karena itu kami sepakat dengan konsep pertanian maju, mandiri dan modern,” ujar Renny Astuti, Anggota Komisi IV dari Fraksi Gerindra dalam Rapat Dengar Pendapat bersama eselon 1 Kementan, Selasa (7/9/2021).

Anggota Komisi IV lain, Edward Tanur juga menyampaikan hal senada. Dia bilang, pelatihan petani milenial, terutama yang berkaitan dengan subsektor hortikultura sangat bagus karena bisa menambah kemampuan anak muda terhadap sektor pertanian Indonesia.

“Saya baru saja berbicara dengan anak-anak di Kabupaten Belu terkait pelatihan petani khusus hortikultura. Dan saya lihat sambutan mereka sangat antusias. Karena itu saya juga sangat bersyukur karena selama ini bantuan dari kementan ke NTT sudah sangat maksimal,” tandasnya.

Kepala BPPSDMP Kementan Dedi Nursyamsi menjelaskan bahwa pelatihan dan bimtek memang menjadi fokus utama kerja Kementan, terutama

dalam menumbuhkan regenerasi petani baru untuk membangun pertanian Indonesia yang lebih baik di masa mendatang. “Dalam pelatihan tersebut kami memberikan materi bisnis wirausaha dan pengetahuan terhadap akses layanan KUR (Kredit Usaha Rakyat) pertanian,” tandasnya.

Menjadi Petani Itu Keren

Fenomena antusiasme generasi muda terjun di dunia pertanian merupakan energi baru bagi pembangunan pertanian nasional. Regenerasi petani yang menjadi momok menakutkan perlahan namun pasti mulai terjawab dengan lahirnya petani milenial yang tidak saja bergerak pada sektor hilir tapi juga di sektor hulu.

“Selama ini, yang diketahui masyarakat luas bahwa petani milenial itu hanya bermain pada ranah pasca panen. Tapi faktanya, sudah banyak milenial kita yang terjun langsung di proses budidaya,” ungkap Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Kuntoro Boga Andri di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Jumat (24/9/2021).

Permasalahan regenerasi petani menurut Kuntoro sebetulnya bukan hanya dialami Indonesia saja karena hampir semua negara di belahan dunia juga mengalami hal yang sama. “Yang membuat generasi muda masih enggan terjun di sektor pertanian karena ada faktor psikologis dan ekonomis yaitu, stigma petani yang masih dianggap pekerjaan kelas bawah dan stigma pendapatan sektor pertanian yang lebih rendah jika dibandingkan dengan non pertanian,” katanya.

Namun, seiring perkembangan teknologi dan informasi justru para milenial bersemangat terjun di sektor pertanian karena mereka tahu bahwa dibalik tantangan yang dihadapi pendapatan di sektor pertanian ini sangat menjanjikan.

“Karakteristik petani milenial itu adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovatif. Banyak hal-hal baru yang berhasil mereka aplikasikan, memecahkan kebutuhan dalam pengembangan usahatani dan yang paling utama adalah menciptakan pasar baru yang potensial,” ujar Kuntoro.

Setidaknya ada 2,7 juta petani yang tergolong petani milenial dari total 33 juta petani yang ada di Indonesia. Selain karena usia yang tergolong muda, di bawah 39 tahun, mereka yang termasuk petani milenial adalah yang memiliki latar belakang pendidikan minimal SMU, adaptif dan inovatif terutama dalam mengoptimasi ICT (Information and Communication Technologies) serta kreatif dalam memanfaatkan alat dan mesin pertanian.

Karena itu, Kuntoro melanjutkan beragam kreatifitas petani milenial bermunculan justru di masa pandemi. Ia mencontohkan lemon garut yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Sawargi bersama Eftilu yang memasok kebutuhan vitamin C para tenaga medis di seluruh RSUD Kabupaten Garut.

“Itu kan keren. Bagaimana memberdayakan potensi lokal dan di waktu yang sama turut mendukung dan membantu pemerintah dalam penanggulangan pandemi Covid-19 dengan mendukung kebugaran dan daya tahan tubuh para tenaga medis selama menangani Covid-19,” ungkapnya.

Cerita sukses lainnya, Kuntoro melanjutkan adalah Dede Koswara (31 tahun) asal Bandung bersama Gapoktan Regge yang menanam labu dan mampu menjualnya 20-40 ton ke berbagai daerah dalam sehari dengan omzet berkisar Rp 50-100 juta.

“Itu adalah sedikit cerita hebat para petani milenial kita. Maka, bertani itu hebat, menjadi petani itu keren,” pungkasnya. **(tim humas)**



Perberasan Makin Baik, KETAHANAN PANGAN KIAN KUAT

Kinerja Pertanian Memuaskan

Upaya pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) dalam meningkatkan produksi beras melalui berbagai program terobosan tercatat memberikan hasil yang memuaskan. Mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi surplus beras dari tahun ke tahun, yakni produksi pada 2018 menghasilkan surplus beras 4,37 juta ton, 2019 surplus 2,38 juta ton, dan 2020 surplus 1,97 juta ton.

Bahkan BPS pun memprediksi, pada Musim Tanam (MT) I pada Oktober-Maret 2020/2021 terjadi surplus lebih dari 3 juta ton. Pada MT-II April-September 2021 juga terjadi panen pada Juli-Desember 2021, sehingga akhir Desember 2021 juga tetap surplus secara signifikan.

"Data BPS mencatat sejak 2019 hingga September 2021 tidak ada impor beras umum. Produksi beras tiap tahun sejak 2018 hingga 2021 selalu surplus. Bahkan 2021 sudah mulai ekspor beras premium. Artinya perberasan Indonesia semakin membaik dan ketahanan pangan semakin kuat," ujar Akademisi IPB (Institut Pertanian Bogor) Prima Gandhi di Bogor, Jumat (10/9/2021).

Dosen Program Studi Manajemen Agribisnis Sekolah Vokasi IPB ini menambahkan, berdasarkan data BPS, sejak 2017 tidak ada rekomendasi impor jagung pakan ternak. Tren menunjukkan produksi mencukupi kebutuhan pakan, bahkan sekarang sudah mulai memasok jagung rendah aflatoksin bahan baku industri makanan minuman dan sudah mulai ekspor.

"Karena itu, m e n g e n a i

kegiatan ekspor impor pangan, dalam pasar global dan semakin terbuka itu ekspor dan impor adalah wajar, bukan hal yang tabu. Sebab semua negara saling mengisi dan saling membutuhkan. Yang terpenting adalah prinsip ekspor pertanian harus lebih besar dibandingkan impor alias neraca perdagangan mesti surplus," bebernya.

"Dan itu terbukti neraca perdagangan pada 2020 surplus. BPS mencatat, surplus neraca perdagangan total sektor pertanian 2020 sebesar Rp165,4 triliun diperoleh dari nilai ekspor Rp450,7 triliun dan impor Rp285,4 triliun," pinta Prima Gandhi.

Di sisi lain, dia pun menjelaskan, dalam hal tata kelola, Indonesia merupakan negara besar ke empat setelah China, Amerika, dan India. Berbeda dengan negara lain, Indonesia ini adalah negara kepulauan sehingga yang dibutuhkan adalah sistem stok logistik dan distribusi yang mampu menjaga pasokan dan harga.



"Ini diharapkan mampu meredam dinamika harga akibat sifat tanaman musiman dan keragaman potensi sumberdaya wilayah. Ingat harga naik atau turun itu bukan penyebab, tetapi sebagai akibat," jelas Prima Gandhi.

Menurut dia, setidaknya ada tujuh faktor pembentuk harga baik berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor pembentuk harga di farm gate berbeda dengan di pasar atau konsumen. Ini faktor pembentuk harga sebagai penyebab yang mesti diselesaikan.

"Diperlukan orkestra lintas kementerian/lembaga dengan prinsip imam dan makmum sesuai tugas dan fungsi masing masing terkait stabilisasi harga. Itu sudah ada leading kementerian yang bertugas menangani harga dan impor," terang Prima Gandhi.

Lebih lanjut dia menegaskan, ketahanan pangan Indonesia sudah teruji tangguh saat musibah Pandemi Covid-19 ini. Faktanya dengan mengacu data BPS, indikator pertumbuhan PDB pertanian selalu tumbuh positif yakni 1,75 persen pada 2020, ekspor pertanian juga sepanjang 2020 tumbuh 15,79 persen dan NTP 2020 juga naik 0,74 persen dibanding 2019.

"Sektor pertanian berhasil menjadi bantalan pertumbuhan ekonomi di masa Pandemi Covid-19. Untuk itu, dari kinerja pertanian ini buat apa mengungkit kinerja masa lalu, lebih baik fokus memperbaiki saat ini dan mengakselerasi program ke depan. Hari esok hari lebih baik dari hari ini," tuturnya.

"Tetap semangat dan optimistis dengan kemampuan yang ada, kita pasti bisa. Program 2020-2024 mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern patut kita support, sehingga ketahanan pangan semakin kuat dan petani semakin sejahtera," sambung Prima Gandhi.

Panen di Kalbar

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo

(SYL) menghadiri gelaran panen padi varietas unggul baru (VUB) Inpari 32 di Desa Kecurit, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat (Kalbar). Di sana, Mentan menyaksikan proses panen dengan menggunakan teknologi dan mekanisasi yang diperkirakan mencapai 7,2 ton /ha.

"Saya bersama pak Wagub mencoba mengoptimalkan apa yang ada, mulai dari menata budidaya, memetik dan mengolah. Saya selaku Mentan harus bisa mensupportnya dan menemukan berbagai potensi yang ada. Termasuk hasil panen padi yang memuaskan," ujarnya yang didampingi Wakil Gubernur Kalbar Ria Norsan dan Komisi IV DPR RI, Minggu (12/9/2021).

Menurut Mentan, Kabupaten Mempawah adalah kabupaten strategis yang memiliki kontur tanah subur dan berpotensi meningkatkan produksi nasional di atas angka rata-rata. Bahkan di sana terdapat dukungan air yang melimpah serta posisi pintu ekspor yang sangat terbuka lebar.

"Dan saya yakin lahan disini adalah yang menemukan sumber ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Tanaman pangan menjanjikan, perkebunan menjanjikan dan tentu saja ekspor juga sangat menjanjikan," katanya.

Mentan menambahkan, penggunaan varietas unggul baru tersebut harus bisa dimanfaatkan petani untuk mendukung panen raya diatas 3 kali dalam musim. Apalagi pertanian saat ini bukan lagi menggunakan metode lama yang akrab dengan cangkul dan lumpur.

"Tadi ada permintaan untuk traktor kita kasih dan alat mesin pertanian lain juga kita kasih. Tapi yang paling penting dari semua ini adalah mengkorporasikan semua komponen menjadi kekuatan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat," ujarnya.

Anggota Komisi IV DPR RI Yessy Melania menyampaikan terima kasih atas perhatian Mentan Syahrul terhadap kondisi para petani di dapil tempatnya memiliki suara. Ia berharap dukungan dan bantuan pemerintah mampu menjadikan Kalbar sebagai provinsi lumbung

pangan nasional.

"Kementan dibawah Pak Menteri ini sangat luar biasa. Kita bangga sekali karena ketahanan pangan tetap survive meski Indonesia dilanda pandemi. Kehadiran Pak Menteri luar biasa dan ini bentuk kehadiran negara di Kalbar. Tentu harus ada dukungan moril dari semua pihak, jangan sampai negara kita lapar di tengah pandemi," tandasnya.

Senada, Anggota Komisi IV lainnya, Maria Lestari mengungkapkan bahwa kerja keras jajaran Kementan dalam menyediakan pangan patut mendapat apresiasi dari semua pihak, terutama setelah Indonesia mampu keluar dari zona merah krisis berkepanjangan melalui sektor pertanian.

"Pangan adalah isu strategis bagi negara berkembang seperti Indonesia. Perhatian pada aspek ketahanan pangan sangat penting apalagi disaat pandemi ini, hanya sektor pertanian yang diunggulkan. Selain itu prioritas perbaikan ketahanan pangan adalah fokus utama kita dan harus jadi perhatian bersama," ujarnya.

Budidaya Teknik Salibu

Teknik budidaya Salibu adalah salah satu inovasi untuk memacu peningkatan produksi. Memang belum banyak orang mengenal teknik budidaya ini. Apa itu padi salibu? Padi Salibu adalah tanaman padi yang tumbuh lagi setelah batang sisa panen ditebas/dipangkas. Tunas akan muncul dari buku yang ada di dalam tanah dan akan mengeluarkan akar baru sehingga suplai hara tidak lagi tergantung pada batang lama. Tunas ini bisa membelah atau bertunas lagi seperti padi tanaman pindah biasa, inilah yang membuat pertumbuhan dan produksinya sama atau lebih tinggi dibanding tanaman pertama --ibunya.

Padi salibu berbeda dengan padi ratun. Ratun adalah padi yang tumbuh dari batang sisa panen tanpa dilakukan pemangkasan batang, tunas akan muncul pada buku paling atas, suplai hara tetap dari batang lama.

Secara jelas teknik ini dipaparkan Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi dalam Webinar 'Propaktani Episode 86' melalui zoom & youtube propaktani, Jumat (3/9/2021). Menurutnya, teknologi salibu merupakan salah satu bentuk inovasi yang berasal dari kearifan lokal masyarakat yang berkembang di Sumatera Barat, tepatnya di kabupaten Tanah Datar.

"Teknologi ini memiliki manfaat meningkatkan produktivitas lahan melalui peningkatan indeks pertanaman/panen, menghemat biaya produksi karena tidak perlu mengeluarkan biaya pengolahan tanah, tanam dan benih juga menghemat biaya tenaga kerja dan upah," ujarnya.

Suwandi menambahkan, teknologi salibu ini

berkontribusi dalam upaya peningkatan produksi padi yang mana mengarah pada peningkatan indeks panen dari dua sampai tiga, bahkan bisa empat kali panen dalam satu tahun. Ini sejalan dengan Program Mentan RI, untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Sebagai wilayah yang menjadi awal berkembangnya teknologi padi salibu/ratun, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, Yulfiardi menyampaikan bagaimana sejarah padi salibu di Tanah Datar. "Bermula pada 2008 terjadi serangan hama tikus yang cukup parah pada hamparan tanaman padi Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan, Emiwati (Ketua KWT) mencoba membersihkan dengan jalan dipotong setinggi 2 cm, kemudian dilakukan pemupukan. Hasilnya cukup baik dan mulai dicoba bersama anggota KWT Flamboyan hingga tiga kali panen dengan hasil maksimal. Kemudian dilakukan pembinaan dan pendampingan hingga akhirnya ditemukanlah Teknologi Padi Salibu," tuturnya.

UMKM Pangan Lokal

Sebagai salah satu strategi ketahanan pangan yang dinyatakan Mentan Syahrul Yasin Limpo sebagai Cara Bertindak (CB) kedua, diversifikasi pangan lokal sangat penting dilakukan, karena pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini, seluruh dunia berada dalam ancaman krisis pangan serta prediksi adanya kekeringan.

Demikian dikatakan Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Sarwo Edhy saat membuka Ekspose UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) pangan lokal di Ground Floor Kuningan City Mall Jakarta, Kamis (23/9/2021).

Sarwo menambahkan, potensi pangan lokal sumber karbohidrat selain beras, seperti singkong, jagung, sagu, kentang, pisang, dan talas perlu digali dan dimanfaatkan, agar tidak tergantung hanya pada beras.

Untuk itu, lanjut Sarwo Edhy, pelaku UMKM pangan lokal perlu diberikan apresiasi, karena mereka adalah salah satu ujung tombak pengembangan pangan lokal di negeri ini.

"Saya memberikan apresiasi tinggi kepada para pelaku UMKM pangan lokal, karena mereka inilah yang berperan penting mengembangkan pangan lokal," ujarnya.

"Semoga kita mampu bekerja bersama satu tujuan untuk membangun UMKM pangan lokal menjadi berdaya saing demi mendukung gerakan diversifikasi pangan," harapnya.

UMKM di bidang pangan merupakan pelaku usaha yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan industri pangan di Indonesia, dimana 60 persen pelaku usaha sektor pangan adalah UMKM.

Untuk itu, penguatan UMKM memegang peran penting dalam upaya mewujudkan industri pangan

yang berdaya saing. Dalam laporannya, Kepala Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Yasid Taufik mengatakan, tujuan ekspose UMKM dengan tema 'UMKM Sebagai Lokomotif Pembangunan Pertanian' adalah untuk mengeskalasi dan menguatkan jejaring pemasaran para pelaku UMKM pangan lokal.

Jagung dan Stunting

Sebagai salah satu intervensi Kementan dalam upaya menangani daerah rentan rawan pangan, Pertanian Keluarga (PK) dituntut untuk berkelanjutan agar manfaatnya terus dapat terasa bagi masyarakat.

"PK ini harus terus dilaksanakan. Jadi jangan hanya berhenti setelah panen, tapi harus berkelanjutan dan bisa menjadi contoh bagi petani lain. Dapat menjadi contoh bagi desa, kecamatan dan wilayah lainnya." ujar Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Sarwo Edhy dalam kunjungan ke Gapoktan Sukomakmur Gunungkidul, Yogyakarta, Senin (27/09/2021)

Dalam kesempatan tersebut, Sarwo juga mendorong pertanaman beberapa komoditas pangan, seperti jagung yang akhir-akhir ini mengalami kenaikan harga cukup tinggi. "Masyarakat harus didorong untuk menanam atau memproduksi dan meningkatkan kualitas jagung. Optimalkan lahan yang ada sehingga dengan lahan yang lebih luas dapat meningkatkan produksi jagung," ujarnya.

Ketua Gapoktan Sukomakmur Gunungkidul, Panut Hadi Rujito menyampaikan tengah bersiap menanam jagung pada Oktober. Dengan luasan lahan mencapai 20 hektare (ha), Panut bersama kelompoknya telah melakukan pembelian benih jagung sebanyak 400 kilogram.

Gapoktan Sukomakmur menerima dana bantuan PK pada 2021 dan langsung melakukan kegiatan budidaya tanaman dan peternakan. "Kelompok kami juga melakukan budidaya tanaman cabai rawit, bawang merah, dan juga kami pelihara ternak berupa kambing," ujar Panut.

Di sisi lain, sebagai salah satu agenda prioritas nasional, upaya penurunan stunting terus digencarkan untuk mewujudkan sumberdaya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, dan produktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan komitmen bersama dan koordinasi lintas sektor melalui optimalisasi sumberdaya terintegrasi.

Sesuai Perpres No 72/2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, terdapat 5 pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, dimana Kementerian Pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pilar ke-4, yaitu meningkatkan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Untuk itu, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo telah menetapkan salah satu cara bertindak dalam strategi ketahanan pangan yaitu diversifikasi pangan yang mencakup penganeekaragaman sumber pangan terutama dari pekarangan pangan.

"Kami terus melakukan berbagai upaya peningkatan produksi pangan, menguatkan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat serta melakukan pengayaan nilai gizi sumber pangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan, melaksanakan stabilisasi pasokan dan distribusi pangan serta mendorong peningkatan konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman," ujar Plt Kepala BKP Sarwo Edhy dalam pidato pembukaan webinar 'Kebijakan dan Strategi Program Ketahanan Pangan untuk Percepatan Penurunan Stunting', Kamis (16/9/2021) yang digelar BKP dan Sekretariat Wakil Presiden RI.

Sarwo yang juga Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Infrastruktur Pertanian mengungkapkan, salah satu komitmen Kementan dalam mendukung percepatan penurunan stunting melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM).

"P2L dan LPM ini kita kembangkan dengan tujuan meningkatkan ketersediaan dan akses pangan yang bergizi, sehingga mendorong penguatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat," ujarnya.

Ketahanan pangan dan gizi sangat terkait erat dengan penurunan stunting seperti kata Suprayoga Hadi, deputy Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan, Sekretariat Wakil Presiden. "Kekurangan pangan bergizi pada ibu hamil dan anak merupakan salah satu penyebab utama terjadinya stunting. Karena itu, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam percepatan penurunan stunting." tambahnya. **(tim humas)**





MEMBANGUN PERTANIAN DI TANAH PAPUA

Kementerian Pertanian (Kementan) terus berupaya melakukan pembangunan pertanian di wilayah ujung Indonesia, Papua dan Papua Barat. Ini mengingat sektor pertanian di Tanah Papua mempunyai potensi besar, terutama dalam mendukung peningkatan ekspor.

Dalam kunjungan ke Kabupaten Merauke, Papua, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyaksikan panen raya padi yang dilakukan petani setempat. Dalam kunjungan ini, Kementerian Pertanian (Kementan) juga menyalurkan bantuan untuk sektor pertanian TA 2021 dengan nilai mencapai Rp19,43 miliar.

"Bapak Bupati (Bupati Merauke Romanus Mbaraka, red) lahanmu ini bagus sekali dan saya bersyukur kita bisa bertemu dalam situasi seperti ini. Bertani itu membutuhkan kesabaran, ketenangan untuk memikirkan kenapa matahari kita sama dimana-mana dengan daerah lain seperti Jawa, air kita juga sama, kalo begitu kenapa orang di sana bisa lebih cepat. Nah itu kan tantangannya dan saya bersama Bapak Bupati, TNI, Komisi IV DPR siap untuk mem-backup ini," ucap Mentan saat memberikan arahan usai menyaksikan panen padi di Disktrik Tanah Miring, Merauke, Jumat (3/9/21).

SYL meminta Merauke melakukan klaster pada setiap lahan pertanian yang ada dengan mengembangkan diversifikasi komoditas tanaman hortikultura maupun perkebunan seperti melakukan tumpang sari padi dengan pisang, jagung, kelapa, kopi dan lainnya. Hal ini juga bertujuan membangun ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

"Jadi nanti petani bisa panen jagung, bisa panen pisang. Jika misalnya dalam setiap 1.000 hektare (ha) padi misalnya kita tumpang sari kan dengan kelapa, ujungnya kan bisa menjadi pabrik sabuk, tempurung, vco, nata de coco. Jadi dalam satu hamparan kita konsentrasikan dan rencanakan bersama," sebutnya.

Di sisi lain, SYL juga menerangkan terkait ketersediaan pupuk subsidi. Dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) itu, kebutuhan pupuk bersubsidi mencapai 24 juta ton. Namun kemampuan pemerintah untuk menyediakan pupuk bersubsidi hanya mencapai 9 juta ton, sehingga menyebabkan kurangnya stok pupuk bersubsidi.

"Jadi memang jauh sekali dari 24 juta ke 9 juta ton. Tetapi hari ini kalau 13 ribu ton saja yang masuk ke Merauke, tambah lagi lah Pak Dirjen PSP, jangan buat

malu saya dan bapak Bupati,” tuturnya.

“Saya sangat bangga dengan semangat Pak Bupati, kita bisa sama-sama memajukan pertanian di Papua ini,” tandas SYL.

Mentan SYL juga bertekad meningkatkan kualitas Rice Milling Unit (RMU) atau penggilingan padi hingga menghasilkan beras kualitas premium, sehingga beras Merauke bisa naik kelas ekspor. Untuk menunjang ini, akselerasi sektor pertanian dari hulu hingga hilir di Kabupaten Merauke harus segera diwujudkan, yakni mulai dari budidaya benih dilanjutkan panen, pasca panen, pengolahan hasil, packaging hingga penentuan marketplace harus terus kembangkan guna memasarkan produksi hasil pertanian yang berdaya saing ekspor.

“Kami datang ke sini ingin melihat bagaimana setelah budidaya tanam padi dan lainnya, maka selanjutnya petik olahnya seperti apa. Nah kita bisa lihat di sini TNI juga ikut memberikan supportnya. Saya dan Bapak Bupati tentu menopang ini dan tentu kita berharap ini marketnya bisa meningkat,” ujar Mentan usai meninjau RMU di SP3 Tanah Miring Kabupaten Merauke, Papua, Jumat (3/9/21).

SYL meminta keseluruhan proses hulu-hilir dikorporasikan dengan baik untuk menghasilkan akselerasi yang semakin tinggi. Dalam membantu petani pada aspek permodalan, pihak perbankan juga diminta untuk terus menggulirkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para petani.

“RMU-nya luar biasa Bapak Bupati dan itu lah gunanya saya datang ke sini bersama full tim dan kita lihat apa yang bisa kita lakukan di sini. Semua pikiran kita untuk rakyat ,untuk negeri, untuk bangsa. Karena itu, di bawah pimpinan Bapak Bupati semua harus bergerak,” tandasnya.

Pada kunjungan ini, SYL mengharapkan agar kualitas yang dihasilkan dapat terus ditingkatkan sehingga bisa memenuhi kebutuhan pangan nasional bahkan menembus pasar ekspor. Peningkatan kualitas padi yang dihasilkan petani tentunya dilakukan dengan penggunaan benih unggul yang sesuai.

“Saya sependapat dengan Bapak Bupati, ini harus naik kelas, jadi kita naikan lah. RMU ini memang sudah bagus banget ini tapi saya merasa harus naik kelas lagi. Disini masih jual beras 8 ribu per kg karena ini masih beras medium dan saya mau kita sampai premium sehingga sampai diekspor pun boleh ke Papua Nugini,” ucap SYL.

Petani Millenial sekaligus pemilik RMU, A. Manullang mengatakan, saat ini telah mengembangkan inovasi dryer di Kabupaten Merauke yang selama ini menjadi kendala petani usai melakukan panen raya. Sebelumnya hasil panen petani di keringkan secara manual dan sangat ditentukan cuaca dan hal tersebut turut mempengaruhi kualitas panen.

“Inovasi dryer ini diapresiasi masyarakat karena sangat membantu mereka. Dulu petani panen dengan combine dan hasil panen dibawa kerumah untuk dijemur. Namun saat ada hujan, gabah terkena air maka petani keringkan lagi tapi saat di giling, berasnya hancur,” ucap Manullang.

Bupati Merauke Romanus Mbaraka menyambut baik kunjungan Mentan SYL beserta rombongan di daerahnya. Dia mengapresiasi dukungan Menteri Pertanian untuk membangun RMU modern berkapasitas besar dan menambah alokasi pupuk bersubsidi guna meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani.

“Lahan pertanian di Marauke sudah sangat bagus dari sarana dan prasarana. Tapi Pak Mentan, kami meminta dua kebutuhan mendasar saat ini untuk petani Merauke penambahan kuota pupuk bersubsidi dan RMU Modern,” tutur Romanus.

Adapun bantuan pertanian yang disalurkan Kementan untuk Kabupaten Merauke pada 2021, yakni bantuan benih padi hibrida sawah, padi biofortifikasi, kedelai dan benih jagung serta bantuan benih bawang merah, cabai rawait, benih sawi hijau. Bantuan lainnya yakni bibit durian, kelengkeng, 3 unit bangunan pengolahan hortikultura, alat mesin pertanian, 60 ekor sapi, 120 ekor kambing, dan bantuan 4.500 ekor ayam.

Sementara itu, Mentan Syahrul Yasin Limpo mendorong Papua untuk mencetak lebih banyak sumberdaya manusia (SDM) pertanian unggul yang siap menjadi wirausahawan muda dalam memperkuat sektor pertanian maju, mandiri dan modern.

Menurut Mentan, langkah tersebut penting dilakukan mengingat Papua adalah daerah subur dengan lahan pertanian yang belum tergarap maksimal. “Saya datang untuk mengatakan bahwa Papua adalah daerah yang hebat. Kalau begitu ayo kita Sama-sama bertani, karena Tuhan menciptakan tanah Papua ini luar biasa. Mataharinya bersinar, airnya mengalir, tanahnya subur dan peluang ekspornya terbuka lebar,” ujarnya saat membuka Pelatihan Kewirausahaan Petani Milenial di Jayapura, Kamis (2/9/2021).

Sektor pertanian, lanjut Mentan, adalah sektor yang terbukti tangguh, karena di saat dunia terguncang



akibat Pandemi Covid-19, maka sektor pertanian tetap tumbuh, bahkan mampu menjadi penyumbang terbesar untuk pemulihan ekonomi nasional.

“Tahun lalu ekspor kita naik 15 persen di saat Covid. Sekarang ini di kuartal 1 Januari sampai April tumbuh sekitar 40 persen. Kalau ibarat emas, pertanian itu 100 karat yang ada di depan kita Pak, dan pertanian itu adalah lapangan kerja yang selalu terbuka,” tandasnya.

Apalagi, kata Mentan, pertanian memiliki banyak ragam keuntungan lantaran ada yang satu hari bisa dilakukan panen, seminggu, sebulan, setahun dan bahkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. “Artinya pilihan bertani itu adalah pilihan yang tepat karena petani tidak lagi seperti dulu, becek becek dan lumpur lumpur. Kita sudah siapkan teknologi dan mekanisasi,” katanya.

Asisten II Setda Papua Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Muhamad Musaad menyampaikan terima kasih atas perhatian dan kunjungan Mentan Syahrul ke Tanah Papua.

Menurutnya, kehadiran Mentan adalah doa yang selama ini terkabulkan. “Kehadiran pak menteri telah memberikan spirit bagi kita semua untuk membangkitkan potensi yang ada. Sebab selama ini kita sudah terkena dan terhipnotis dengan tambang. Padahal sebanyak 70 persen rakyat Papua menikmati hasil pertanian,” ujarnya.

Dorong Papua Barat

Mentan Syahrul Yasin Limpo mendorong lahan hutan sagu menjadi kawasan agrowisata di Sorong untuk mewujudkan pertanian yang maju menuju kedaulatan pangan di Papua Barat. Di samping

itu, Mentan mengharapkan hilirisasi yang dilakukan oleh para pelaku stakeholder pertanian bekerjasama untuk mendapatkan nilai tambah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

“Ini integrated farm, tolong Muspida koordinasi bantu Bupati untuk kerubutin, kita buat industrinya, tidak hanya sagu saja, tidak hanya saja Melki (petani, red) membuat sagu saja, tapi sekitarnya ada peternakan. Di sana ada buah horti, kemudian tanaman pangan, dan lainnya, jadi ada integrated farm dan modern, semua yang dimiliki rakyat,” ujar Mentan ketika melakukan kunjungan kerja di Distrik Aimas, Kelurahan Malawi, Kabupaten Sorong, Jumat (3/9/2021).

Mentan menegaskan, Papua Barat merupakan wilayah penghasil sagu terbesar nusantara, dan berharap pertanian yang diusahakan secara bersama dapat dipoles dengan sentuhan teknologi melalui pelatihan-pelatihan.

“Di sini sagunya oke, dan pertanian ngga bisa sendiri sendiri, harus ramai ramai. Agrowisata, satu kali turun semua kena, jadi jangan cuma sagu, harus ada bimtek, Istri istri harus bimtek, anak muda harus kursus, kursus harus ada hasilnya, seperti sagu harus jadi mie, kemudian ada perlakuan teknologi, biar tampilan (pati) menjadi putih bersih.” ungkap Syahrul.

Lebih lanjut Mentan menyebutkan, beberapa syarat yang dapat menunjang pertanian di Sorong menjadi baik, mulai dari tunjangan infrastruktur alam, sumberdaya manusia dan modal yang dibutuhkan seperti penerapan kredit usaha bagi rakyat pertanian.

“Syarat pertanian yang bagus itu yang pertama lahannya oke, kemudian yang kedua airnya bagus, yang ketiga rakyat nya mau bersama pemerintah, jangan rakyat saja pemerintah nya ngga, atau pemerintahnya



saja rakyatnya ngga, kemudian seterusnya membutuhkan pelatihan, lalu butuh modal Pak Jokowi sudah memberikan KUR” pungkasnya.

Bupati Sorong Jhony Kamuru yang hadir dalam kunjungan kerja Mentan menyampaikan kesediaannya atas saran Mentan untuk dilakukan pengembangan agrowisata di daerahnya. “Pak Menteri, kami sangat bersedia untuk pengembangan-pengembangan komoditi pertanian untuk memajukan Sorong, bukan hanya bantuan dari Gubernur namun kami berharap ada bantuan langsung untuk pengembangan Sorong dari kementerian melalui dinas pertanian” tandasnya.

Apresiasi Kementan

Wakil Ketua I Komite I DPD RI Filep Wamafma mengapresiasi upaya Kementan dalam melakukan pembangunan pertanian dari wilayah ujung Indonesia. Upaya tersebut merupakan langkah yang tepat mengingat sektor pertanian di Pulau Papua memiliki potensi besar, terutama dalam mendukung peningkatan ekspor.

“Tentu saja kita mendukung dan mengapresiasi berbagai program petani milenial dari Kementan, terutama semua kegiatan pembangunan yang dilakukan di Papua,” ujar Senator dari Papua Barat ini, Minggu (5/9/2021).

Dengan kegiatan pembangunan ini, Filep merasa yakin bahwa sistem baku SDM unggul, standar hasil produksi hingga pemasaran hasil pertanian di Papua semakin berkembang pesat dan berkelanjutan. “Karena itu, jika bekerjasama dengan berbagai pihak, tentu pekerjaan menanamkan keinginan untuk bertani kepada mereka kaum muda dapat menjadi lebih mudah. Saya berharap pemerintah juga terus membangun kerjasama dengan BUMN atau BUMD,” katanya.

Filep menambahkan, Papua sebagai wilayah perbatasan dengan negara lain dinilai memiliki potensi besar dalam memenuhi asupan makanan ekspor. Potensi tersebut misalnya mengekspor beras nasional ke negara tetangga, Papua Nugini dan juga negara lain yang dekat dengan perbatasan. “Saya kira dengan adanya Duta Petani Millennial pertanian kita akan memiliki standar mutu yang baik dan ekspor ke negara lain,” ungkapnya.

Anggota Komisi IV DPR RI dari Fraksi NasDem Sulaeman Hamzah mengapresiasi upaya Kementan dalam mempercepat pembangunan sektor pertanian di Papua. Menurut Sulaeman, pertanian di Papua saat ini sudah semakin maju, terutama setelah mendapat bantuan dan pendampingan yang intensif seperti pembentukan dan pengukuhan petani milenial serta bantuan berbagai alat mesin pertanian (alsintan).

“Karena itu, saya mendukung peningkatan produktifitas dan kesejahteraan petani di Provinsi Papua, khususnya di Merauke melalui pendampingan dan mekanisasi



pertanian,” ujarnya, Senin (6/9/2021).

Sulaeman mengatakan, Papua adalah provinsi penyangga pangan nasional karena memiliki kekuatan besar terhadap ketersediaan pangan berkelanjutan. Karena itu, ia mengajak peranan generasi muda untuk turun langsung menggeluti bidang pertanian untuk peningkatan kesejahteraan.

“Saya juga mengajak seluruh stakeholder di Papua dan Merauke (khususnya Dinas Pertanian Merauke, red) untuk bersinergi dalam mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan di tanah Papua,” katanya.

Staf Khusus Presiden RI Billy Mambrasar mengatakan, kunjungan Mentan ke Pulau Papua adalah bukti bahwa negara hadir di semua provinsi dan berkomitmen membangun sektor pertanian secara merata dan berkelanjutan.

“Saya mengapresiasi dan bersyukur atas kehadiran Bapak Menteri (Syahrul Yasin Limpo, red) ke Tanah Papua. Bagi saya, kehadiran Pak Menteri membawa semangat baru dalam pembangunan pertanian di Papua yang semakin masif dan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan petani,” ujarnya, Selasa (7/9/2021).

Menurut Billy, kehadiran Mentan di Tanah Papua, yakni Jayapura, Sorong, dan Merauke sudah mengobati kerinduan petani asli Papua yang selama ini berkontribusi besar terhadap jalannya pembangunan pertanian.

“Saya melihat Pak Menteri menyempatkan diri beraudiensi dengan petani milenial orang asli Papua. Kemudian melakukan pelatihan terhadap komunitas petani milenial di Jayapura dan Merauke. Saya pikir ini langkah yang tepat dan perlu kita apresiasi bersama,” kata tokoh milenial Papua ini.

Billy menambahkan, sektor pertanian selama ini merupakan sektor penunjang utama bagi pertumbuhan ekonomi di Papua. Terlebih, pertanian adalah sektor penyerap tenaga kerja bagi kalangan generasi muda.

“Perlu diingat bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Papua maupun di Papua Barat khususnya untuk demografis anak muda. Dan ini telah menjadi atensi Presiden RI dan atensi Menteri Pertanian. Karena itu, harus kita kawal agar programnya berjalan lancar. Maju terus petani milenial, maju terus pertanian dan maju terus Indonesia,” katanya. **(tim humas)**

DONGKRAK CAPAIAN AGUSTUS 2021

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai ekspor pertanian Indonesia pada Agustus 2021 (MtoM) mengalami pertumbuhan positif, yakni 17,89 persen atau tercatat mencapai USD 0,34 miliar jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Apabila ditelisik lebih jauh, kenaikan ini sejalan dengan aktivitas ekspor produk pertanian yang dikemas dalam konsolidasi Merdeka Ekspor 2021. Diketahui kegiatan tersebut digelar pada 14 Agustus 2021 di 17 pintu bandara dan pelabuhan Indonesia dan menghasilkan devisa negara kurang lebih sebesar Rp7,2 triliun.

Kepala BPS Margo Yuwono menjelaskan, dalam jumpa persnya pada Rabu (15/9/2021) bahwa kenaikan ekspor pertanian terjadi karena adanya kenaikan tinggi ekspor komoditas kopi sebesar 30,55 persen, kemudian buah-buahan tahunan tumbuh 70,03 persen, dan hasil hutan bukan kayu lainnya tumbuh sebesar 33,76 persen.

"Artinya kopi, buah-buahan, dan tanaman hasil hutan bukan kayu secara MtoM tumbuhnya cukup menjanjikan," ujarnya dalam rilis resmi BPS yang disiarkan melalui streaming, Rabu (15/9/2021).

Margo menjelaskan, ekspor pertanian yang dihitung secara kumulatif juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dimana ekspor selama Januari-Agustus 2021 mencapai USD 2,58 miliar atau meningkat tajam sebesar 7,52 persen jika dibandingkan periode yang sama pada 2020.

"Kalau dilihat secara kumulatif ekspor kita naiknya cukup signifikan. Di sisi lain komoditas kelapa sawit yang tergabung dalam industri pengolahan tumbuh positif, yakni sebesar 68,98 persen baik itu secara MtoM maupun YoY," katanya.

Secara keseluruhan, lanjut Margo, sumbangan ekspor nonmigas Indonesia pada Januari-Agustus 2021 mencapai 94,45 persen, dimana sektor pertanian menyumbang 1,82 persen. "Selanjutnya ada industri, tambang dan migas," tandasnya.

Perlu diketahui, program Merdeka Ekspor yang diinisiasi Kementerian Pertanian (Kementan) dibuka langsung Presiden RI Joko Widodo pada 17 pintu ekspor Indonesia tanggal 14 Agustus 2021. Dalam

acara tersebut, Presiden mengapresiasi upaya peningkatan ekspor produk pertanian yang mampu bertahan dari krisis pandemi berkepanjangan. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan nasional berkat capaian ekspor yang terus meningkat.

Terakhir, Margo



menyampaikan adanya kenaikan upah buruh tani yang cukup signifikan pada Agustus 2021. Secara nominal, kenaikan buruh tani mencapai Rp56.902 atau naik 0,13 persen. Sedangkan secara riil mengalami kenaikan sebesar Rp52.750 atau naik 0,18 persen. "Kenaikan juga terjadi pada upah buruh bangunan, dimana upah nominalnya mencapai 0,05 persen dan upah riil mencapai 0,02 persen," katanya.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri mengatakan bahwa pemerintah terus menguatkan komitmennya dalam menjaga kenaikan ekspor melalui program jangka panjang Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gerati Eks) ataupun dalam bentuk konsolidasi Merdeka Ekspor.

"Karena itu kami jaga terus peningkatan produksi nasional, baik itu komoditas pangan, peternakan, hortikultura maupun perkebunan untuk mengamankan kebutuhan dalam negeri dan yang memiliki potensi ekspor. Penting bagi pemerintah mengutamakan ketersediaan 11 kebutuhan pokok untuk dalam negeri dan mendorong peningkatan kesejahteraan petani, melalui peluang pasar baru (ekspor, red)," ujarnya.

Di tempat terpisah, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) melanjutkan kunjungan kerjanya di Kalimantan Barat (Kalbar). Setibanya di Pontianak, Mentan bersama Gubernur Kalbar Sutarmidji langsung meninjau salah satu tempat pengolahan sarang burung walet. "Sore ini Pak Gubernur (Kalbar, red) dengan unit kerja yang ada disini menunjukkan kepada saya bagaimana processing rumah walet, rumah processing walet yang ada untuk menampung semua hasil rumah walet yang tersebar di Kalbar yang begitu banyak," ujarnya.

Sarang burung walet (SBW) menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan dari subsektor peternakan. Ekspor sarang burung walet setiap tahunnya terus tumbuh. Berdasarkan data BPS, sejak 2016, nilai ekspor SBW Indonesia terus tumbuh hingga mencapai USD 540 juta pada 2020 dengan Tiongkok menjadi negara tujuan ekspor utama dengan hampir 78 persen.

Selain berbagai upaya koordinas yang terus dilakukan antara Kementan dan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalbar untuk mendukung ketahanan pangan dalam negeri dengan optimalisasi lahan-lahan eksisting, Mentan SYL juga mendorong munculnya komoditas-komoditas andalan baru yang mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian.

"Saya bersama Pak Gubernur sepakat untuk mencoba mengoptimalkan semua lahan-lahan eksisting untuk ketahanan pangan dan Pak Gubernur tahun ini sudah mampu mendorong upaya maksimal sehingga katakanlah ketahanan pangan kita di Kalbar ini bisa berjalan dengan baik", jelas Mentan.

Tidak sampai disitu, ditambahkan kemudian bagaimana hal ini terus dilanjutkan dengan mengakselerasi potensi-potensi lain di bidang pertanian, peternakan,

perkebunan, bahkan di bidang horti.

Lebih lanjut SYL berharap bahwa pengembangan SBW bisa maksimal. "Komoditas sarang burung walet yang Bapak Presiden dorong untuk kita jadikan komoditi andalan baru kita di Kalbar (diharapkan, red) bisa maksimal, terlebih lagi disini terlihat bahwa anak-anak



muda mengambil peranan," terang Mentan

Gulam Mohamad Sharon, owner PT Borneo Walet Lestari mengatakan, beberapa negara telah melakukan negosiasi untuk ekspor sarang burung walet ini. Selain itu, dari negara Taiwan juga sudah melakukan pemesanan. Menurut pria berusia 39 tahun ini, sejak didirikan 2019, perusahaan terus meningkatkan kapasitas produksi dari tahun ke tahun. Selain itu, perusahaan ini juga terus meningkatkan kualitas agar memenuhi kualifikasi produk ekspor sarang burung walet sesuai arahan dari Kementan.

Beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh Kementan di Kalbar, yakni dengan melakukan optimalisasi lahan eksisting, pengembangan komoditas-komoditas yang menjadi kelebihan masing-masing kabupaten, serta pengembangan produk berorientasi ekspor seperti sarang burung walet ini.

Peluang Beras Premium

Peluang pasar ekspor beras premium sangat besar dan sangat memungkinkan untuk terus ditingkatkan. Karena itu, Kementan mendukung penuh upaya pengembangan produksi mulai dari sisi budidaya sampai dengan akses pasar.

Direktur Jenderal (Dirjen) Tanaman Pangan Suwandi menyampaikan bahwa saat ini waktunya beras Indonesia berbicara di luar negeri. "Produksi padi saat ini surplus, oleh karena itu opsi ekspor merupakan solusi terbaik. Capaian ini diharapkan bisa menjadi penyemangat pelaku usaha pertanian. Arahan Bapak Mentan SYL untuk kita menggenjot ekspor," ujarnya.

Melihat peluang ini, salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Sang Hyang Seri tengah menjajaki pasar beras komersial dengan kualitas premium tujuan



ekspor ke perusahaan Arab Saudi, Battlah Cooperation for Operation and Maintenance.

Direktur PT Sang Hyang Seri, Karyawan Gunarso menyatakan, kerja sama ini akan menjadi awal untuk meningkatkan skala kerja sama yang lebih besar antara Indonesia dan Arab Saudi, khususnya suplai kebutuhan jemaah haji dan umrah dari Indonesia.

"Rencana ekspor ini ditunjang dengan kesiapan areal sawah yang dimiliki PT. SHS seluas 3.150 ha dengan potensi produksi gabah 37.800 ton serta kemitraan dengan produsen beras," katanya saat tampil sebagai salah satu narasumber pada Webinar Propaktani Episode 98 dengan Tema Peluang Pasar Ekspor Beras Premium pada Jumat (10/9/2021).

Tak hanya sendiri, PT SHS menjajaknya bersama PT Battlah International Trading. Indra Riswanto, direktur utama perusahaan tersebut membeberkan bahwa PT SHS dan Al Batlah sepakat mempelajari profil bisnis dan melakukan studi bersama untuk merealisasikan berbagai kerja sama ekspor produk Indonesia selanjutnya.

"Kami berharap dari ekspor beras tersebut berlanjut ke rencana jangka panjang yang membuka peluang ekspor produk-produk pertanian, terutama hortikultura dan berbagai kerja sama investasi dengan para pengusaha Arab Saudi di masa mendatang," ujar Indra.

Sementara itu, beragam jenis beras tersedia di pasaran, baik pasar tradisional, modern, maupun pasar daring (marketplace). Ragam beras tersebut bermacam rupa dari sekadar beras sosoh (putih), beras wangi, beras pecah kulit, beras merah, beras hitam sampai beras organik baik dengan atau tanpa menyebut asal varietas padinya. Ukuran kemasan pun bervariasi mulai dari yang 1, 2, 5 atau 10 kg. Begitu pula mutu beras tersebut juga bervariasi mulai dari kelas medium sampai premium.

Berbicara mengenai jenis dan mutu beras tersebut, Ditjen Tanaman Pangan bekerjasama dengan Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI) menggelar seminar melalui zoom dan youtube Propaktani yang merupakan rangkaian webinar Bimtek Propaktani yang sudah memasuki Episode ke-100 sejak dimulai 3 Juli 2021.

Heri Akhmadi, duta besar (dubes) Indonesia untuk Jepang pada webinar bertajuk 'Peluang Agribisnis Beras Eksklusif yang Prospektif dan Atraktif' pada Senin (13/9/2021) mengatakan, terdapat peluang untuk melakukan ekspor beras premium untuk konsumsi rumah tangga di Jepang.

"Tentunya beras dengan jenis Indica kualitas premium ini sangat besar peluang diekspor karena konsumsi rata-rata beras di Jepang adalah 54kg/kap/Tahun, pun beras yang dikonsumsi warga Jepang berjenis Indica ini dengan kadar patah di bawah 5 persen," ujarnya.

Namun demikian, menurut Heri terdapat tantangan yang harus dihadapi para eksportir dari Indonesia. Tantangan tersebut diantaranya adalah Jepang masih membatasi impor, tarif bea impor yang mahal serta pemeriksaan karantina yang cukup menguras kantong.

Di lain sisi, Tita Kartika Dewi, akademisi Universitas Subang berpendapat bahwa beras eksklusif mempunyai peluang sebagai tren makanan sehat. Bak gayung bersambut, Zuziana Susanti yang mewakili Balai Besar Padi mengiyakan pendapat Tita tersebut.

Ia mengatakan, beras-beras eksklusif tersebut memiliki beberapa keuntungan diantaranya nutrisi tersedia dalam bentuk alaminya, memerlukan hanya sekali entri berupa benih varietas tersebut untuk diadopsi, sustainable bisa digunakan kapanpun dan dimanapun --hingga ke areal terpelosok-- sepanjang varietas ditanam, secara kultural lebih diterima melalui bahan makanan pokok.

Dalam kesempatan tersebut, Dirjen Tanaman Pangan mengatakan, Kementan sudah mulai punya program mengembangkan beras khusus substitusi impor seperti thai hom mali, tarabas, dan sebagainya. Ini termasuk negara Jepang menjadi sasaran untuk memperluas pangsa pasar ekspor Indonesia. Bahkan sampai dengan 2021 Indonesia telah mengekspor 12,3 ton beras ke Jepang senilai Rp 246 juta.

"Promosi adalah cara efektif untuk mengenalkan beras khusus kita, kamipun selalu ikut serta dalam event exhibition baik di dalam maupun luar negeri, harapannya supaya semakin memperluas pangsa pasar beras kita," tutur Suwandi.

Perluasan Buah ke Eropa

Kementerian Pertanian (Kementan) melakukan eksepsi potensi buah segar Indonesia ke pasar Eropa. Buah segar memang menjadi satu di antara lima komoditas Indonesia yang dibawa ke Brussel, Belgia untuk

dipamerkan dalam event Discover Indonesian Super Foods and Drinks.

Mengenai hal ini, Indonesia sejak lama dikenal sebagai pemasok buah segar ke pasar mancanegara. Hal ini seperti yang dijelaskan Muhid, eksportir buah Mangga Gadung asal Pasuruan, Jawa Timur (Jatim).

"Singapura, Malaysia, dan Arab Saudi adalah negara negara pengimpor buah asal Indonesia. Jadi memang potensi buah segar kita sangat besar sekali," ujar Muhid, Jumat (17/9/2021).

Ia pun menyampaikan terima kasih atas perhatian besar pemerintah, dalam hal ini Kementan yang membawa buah lokal ke pameran dan forum internasional di Belgia. "Kami petani dan eksportir buah merasa sangat terbantu sekali dengan upaya pemerintah yang memamerkan buah kita ke Eropa. Semoga buah nasional semakin jaya," katanya.

Muhid menambahkan, sejauh ini ada empat kecamatan yang memproduksi buah mangga berkualitas tinggi di wilayah Pasuruan. Ini di antaranya Kecamatan Rembang yang memiliki luas tanam 850 hektare (ha), Kecamatan Bangil 50 ha, Kecamatan Pasuruan 100 ha dan Kecamatan Sukorejo 500 ha.

"Ke depan saya berharap petani di empat kecamatan ini bisa mengeksport melalui satu pintu. Jadi tidak melalui perantara. Langkah ini penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani buah di Pasuruan," tandasnya.

Porang Masih Menguntungkan

Permintaan ekspor porang dari berbagai negara di dunia terus meningkat, maka tidaklah mengherankan jika saat ini porang menjadi salah satu komoditas super prioritas pemerintah untuk meningkatkan nilai ekspor. Porang awalnya tidak dilirik orang karena dianggap sebagai tanaman liar, baru memasuki awal 2000-an saat harganya mulai merangkak naik, petani beramai-ramai mencoba menanam Porang.

Madiun, Jawa Timur merupakan salah satu dari 263 kabupaten yang akan difokuskan sebagai daerah pengembangan porang. Bahkan sejak 1980-an, petani Madiun khususnya di Desa Klamong sudah akrab dengan porang.

Lurah Desa Klamong, Saradan, Madiun yang merupakan salah seorang petani porang, Didik Kuswandi mengatakan, porang awalnya tidak dilirik orang karena dianggap sebagai tanaman liar. Baru memasuki awal 2000-an saat harganya mulai merangkak naik, orang beramai-ramai tanam porang.

Terkait dinamika harga porang saat ini, menurutnya, harga komoditas porang terbilang dinamis dalam range wajar dan tergantung dengan mekanisme pasar (supply and demand). "Harga porang Rp6.000 hingga Rp7.000 itu adalah wajar dan normal-normal saja, bahkan

masih jauh lebih untung dibanding komoditas lain. Bandingkan juga BEP (Break Even Point)-nya, jauh lebih rendah," ujar Didik, Jumat (3/9/2021).

Ketua Asosiasi Raja Porang Indonesia Thomas Raja Santosa mengungkapkan, pihaknya terus mendorong para petani porang agar bertani secara sustain dan berskala ekonomi agar industri pengolahannya dapat tumbuh.

Menurutnya, konsep dan kebijakan yang telah dibuat Kementan harus diterapkan agar pengembangan porang dilakukan dalam kawasan dan terintegrasi dari hulu hingga hilir, serta adanya kepastinya pasar dan off taker (penjamin).

"Kita harus mengikuti petunjuk Pak Presiden dan juga arahan Pak Mentan (Syahrul Yasin Limpo, red) karena sudah jelas dan gamblang. Jangan menanam porang sendiri-sendiri, kurang efisien dan nanti akan kesulitan dalam pasar," untkannya. **(tim humas)**





Cek Stok Persediaan Jagung, Mentan Syahrul Berkunjung ke Pabrik Pakan

Mentan Syahrul berkunjung ke pabrik pakan ternak (feedmill) milik PT. Japfa Comfeed Indonesia di Serang - Banten pada 27 September 2021.





Kunjungan tersebut bertujuan memastikan ketersediaan jagung nasional dalam keadaan aman, khususnya untuk pakan ternak dalam negeri.



Assistant Vice President PT. Japfa Comfeed Indonesia yang juga Ketua Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) menyatakan bahwa ketersediaan jagung untuk pakan ternak dalam kondisi cukup.



Melansir Badan Ketahanan Pangan (BKP), saat ini stok jagung nasional pada minggu IV (20 September 2021) telah mencapai 2,75 juta ton, dan akan diperkuat hingga masa panen mendatang.





Kementerian Pertanian Raih Penghargaan Mitra Terbaik BPS 2021

Pada 25 September 2021 di acara Badan Pusat Statistik (BPS) Award, Kementan raih penghargaan Mitra Terbaik Badan Pusat Statistik (BPS).

